

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT  
DI DESA JAMBO PAPEUN KECAMATAN MEUKEK KABUPATEN  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AINUN MARZIAH**

**NIM. 170201005**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM- BANDA ACEH  
2023M /1444 H**

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
MASYARAKAT DI DESA JAMBO PAPEUN KECAMATAN  
MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**AINUN MARZIAH  
NIM. 170201005**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Dr. Sri Suyanta, S.Ag., M.Ag**  
NIP.196709261995031003

**Misnawati, S.Ag., M.Ag, Ph.D.**  
NIP.197203161997032001

**PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
MASYARAKAT DI DESA JAMBO PAPEUN KECAMATAN  
MEUKEK KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

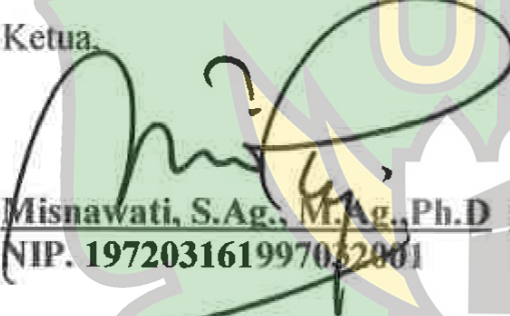
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

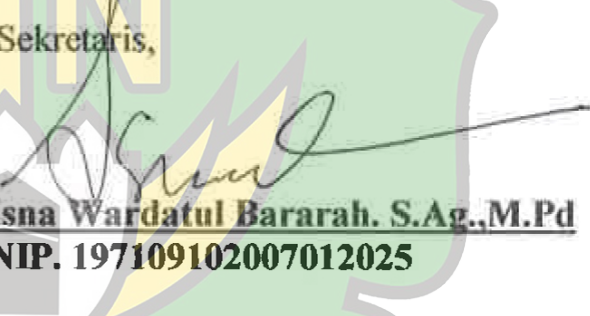
Pada Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2023 M  
22 Sya'ban 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

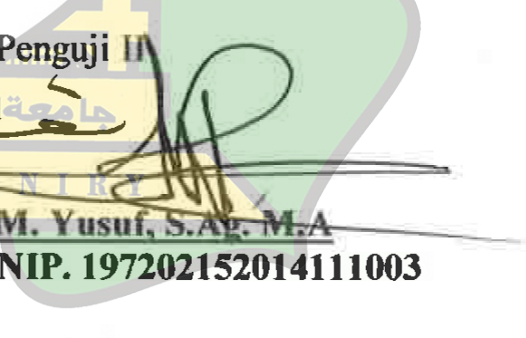
  
Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D  
NIP. 197203161997032001

  
Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197109102007012025

Penguji I

Penguji II

  
Imran, S.Ag M.Ag  
NIP. 197106202002121003

  
M. Yusuf, S.Ag. M.A  
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh.



  
Prof. Safiqul Murtik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Marziah  
NIM : 170201005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Jambo  
Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Maret 2023

Yang Menyatakan



AINUN MARZIAH  
NIM 170201005



## ABSTRAK

Nama : Ainun Marziah  
NIM : 170201005  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Jambo Papeun Kabupaten Aceh Selatan  
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, S. Ag., M. Ag.  
Pembimbing II : Misnawati, S.Ag.,M.Ag. Ph. D  
Kata Kunci : Peran Guru, Pembinaan Akhlak.

Peran guru menjadi penting dan tanggung jawabnya berat, terutama tanggung jawab moral atau akhlak baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena posisi guru adalah untuk digurui dan ditiru. karena guru adalah sosok yang ditempatkan dalam posisi yang dianggap terhormat. Salah satu permasalahan yang harus menjadi pusat perhatian adalah semakin menurunnya nilai akhlak dan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman dan pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk mengatasinya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun Aceh Selatan (2) Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun, Kabupaten Aceh Selatan (3) Mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun, Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui pengumpulan data-data yang berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian: (1) guru di sana berperan tetapi tidak terlalu aktif dalam membina akhlak masyarakat, dikarenakan profesinya sebagai guru kadang-kadang tidak dapat terkejar dengan serius memberikan binaan akhlak tersebut kepada masyarakat. Namun dengan bekerjasama dengan perangkat desa dan ustadz dan ustazah di sana guru kadang-kadang hanya dapat memberi arahan saja. (2) kendala yang dihadapi guru di desa Jambo Papeun dalam membina akhlak masyarakat yaitu kurangnya pemahaman ilmu Agama, pengaruh teknologi dan faktor lingkungan, sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak kepada masyarakat sering tersendat-sendat, apalagi ada diantara masyarakat yang tidak mau mengikutinya dikarenakan sibuk dengan kesibukannya dan guru sendiripun juga di sibukkan dengan pekerjaannya sebagai guru yang harus berperan aktif untuk sekolah. (3) solusi yang dilakukan oleh guru adalah bekerjasama dengan ustad di desa Jambo Papeun dengan mengadakan pengajian rutin baik di mesjid ataupun di rumah-rumah masyarakat serta guru mencontohkan dirinya sendiri kepada masyarakat.

## KATA PENGANTAR

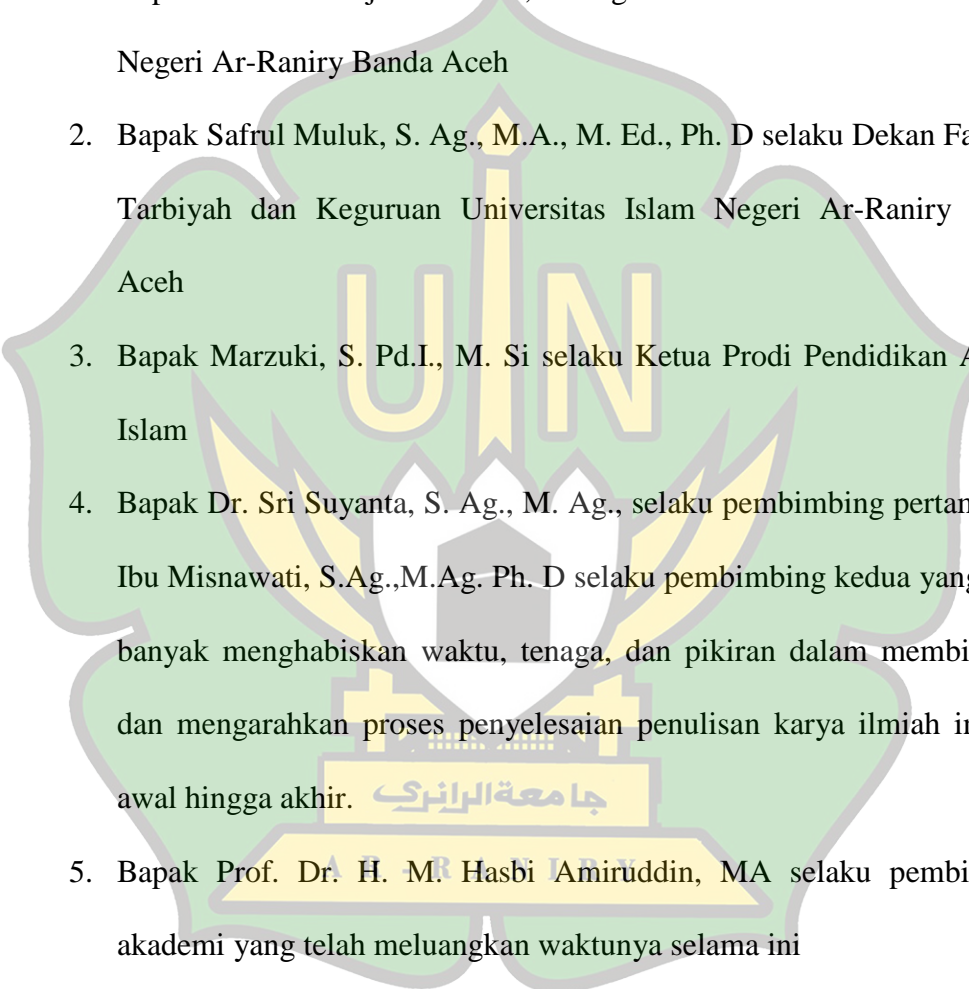
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT .dengan kasih dan Rahmat-Nya karya ini dapat diselesaikan .shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta ahlu baitnya .Yang telah membawa umatnya dari kehidupan yang penuh maksiat kepada kehidupan yang lebih bermatabat.

Alhamdulillah, berkat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Namun demikian, skripsi yang berjudul **Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan** belumlah mencapai standar kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan dan kesulitan yang dihadapi dalam proses penyusunan dan penulisan karya ini serta keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Meskipun pada akhirnya berkat doa kegigihan dan kesabaran serta pertolongan Allah SWT. Segala kesulitan yang menghampiri dapat dilewati.

Proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT. serta bantuan dan dorongan dari pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian dengan rasa hormat dan puji syukur diutarakan ke haribaan-Nya, dan semua individu baik secara langsung maupun tidak penulis ucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga penulis sampaikan kepada (Alm) ayahanda tercinta dan (Almh) ibunda kekasih sepanjang masa, walaupun telah tiada raga mereka namun curahan kasih dan sayang selalu terasa sepanjang masa.

1. Bapak Prof.Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M. Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Sri Suyanta, S. Ag., M. Ag., selaku pembimbing pertama dan Ibu Misnawati, S.Ag.,M.Ag. Ph. D selaku pembimbing kedua yang telah banyak menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini dari awal hingga akhir. 
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA selaku pembimbing akademi yang telah meluangkan waktunya selama ini
6. Seluruh bapak dan ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu
7. Suami tercinta Eri Yusrizal yang telah banyak memberikan semangat tak henti-hentinya dan dukungannya selama ini

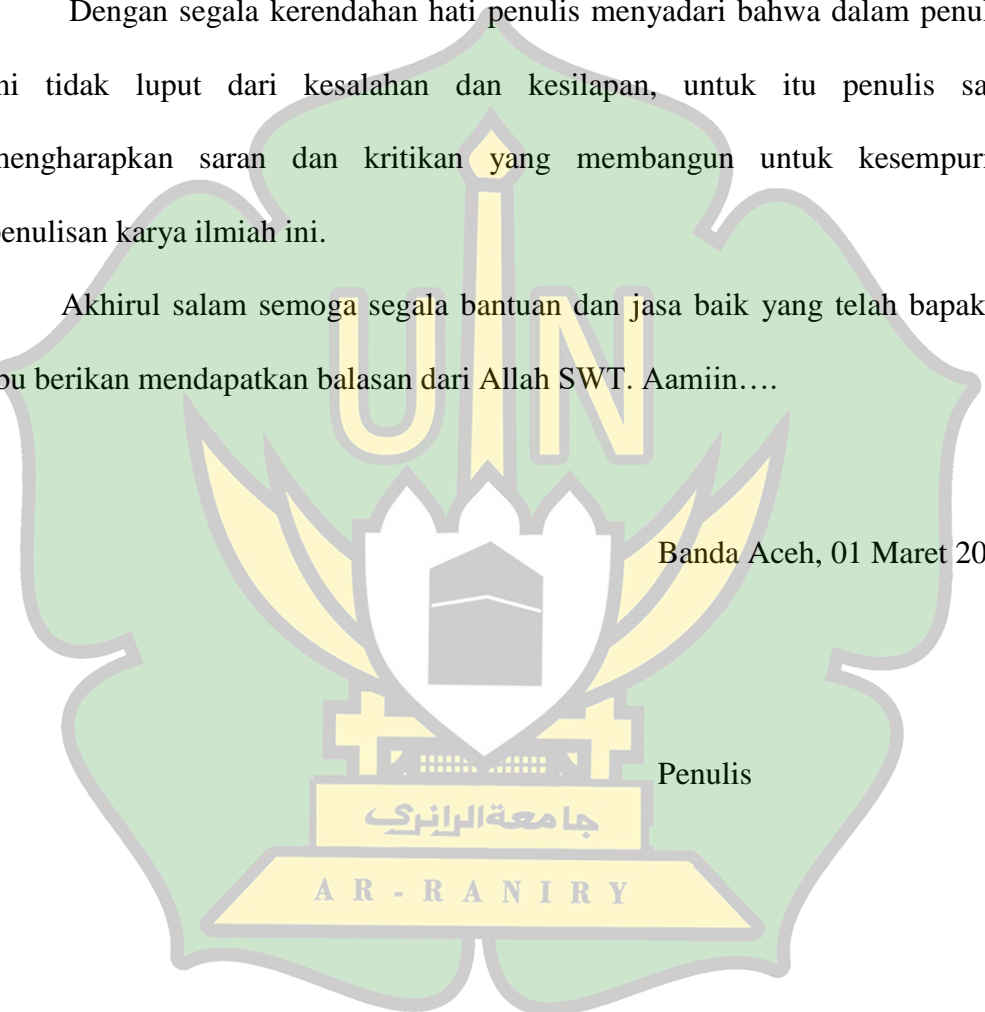
8. Adek tercinta yang selama ini banyak memberika dukungan serta sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan yang telah membantu, terimakasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak luput dari kesalahan dan kesilapan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Akhirul salam semoga segala bantuan dan jasa baik yang telah bapak dan ibu berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin....

Banda Aceh, 01 Maret 2023

Penulis

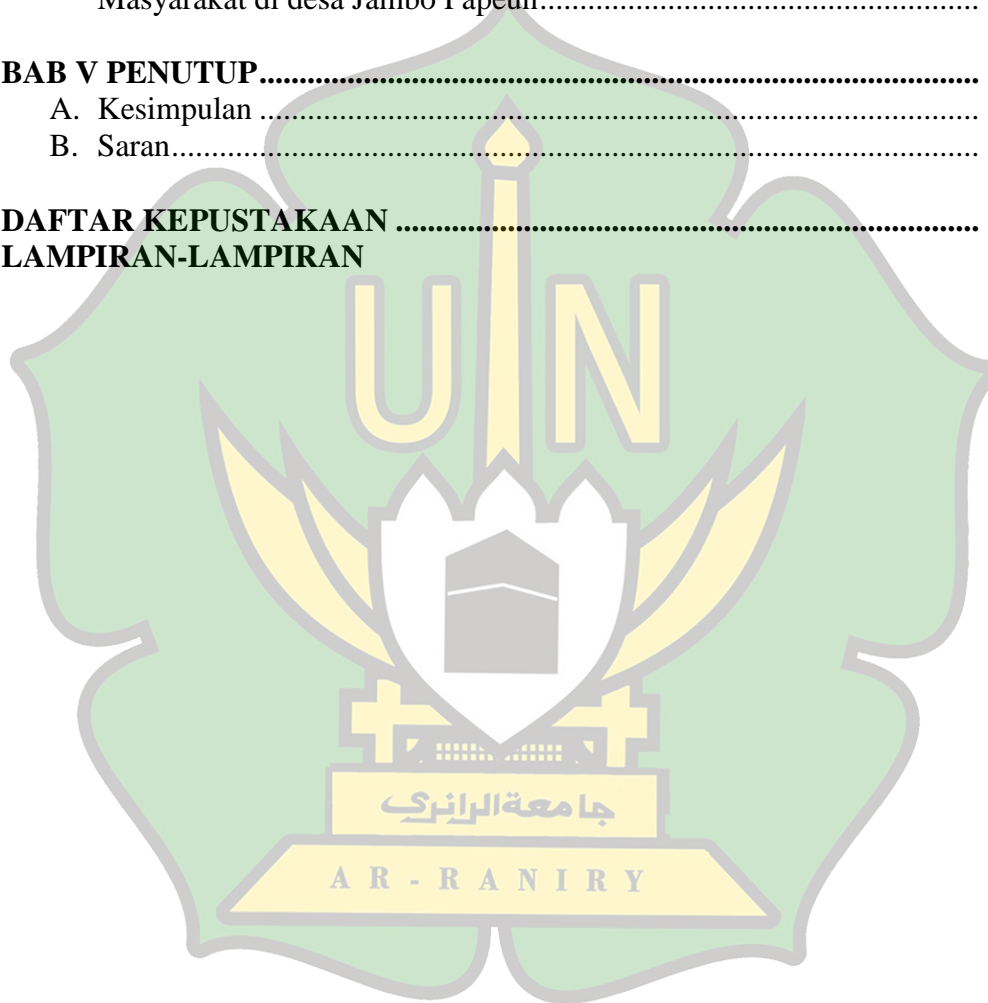




## DAFTAR ISI

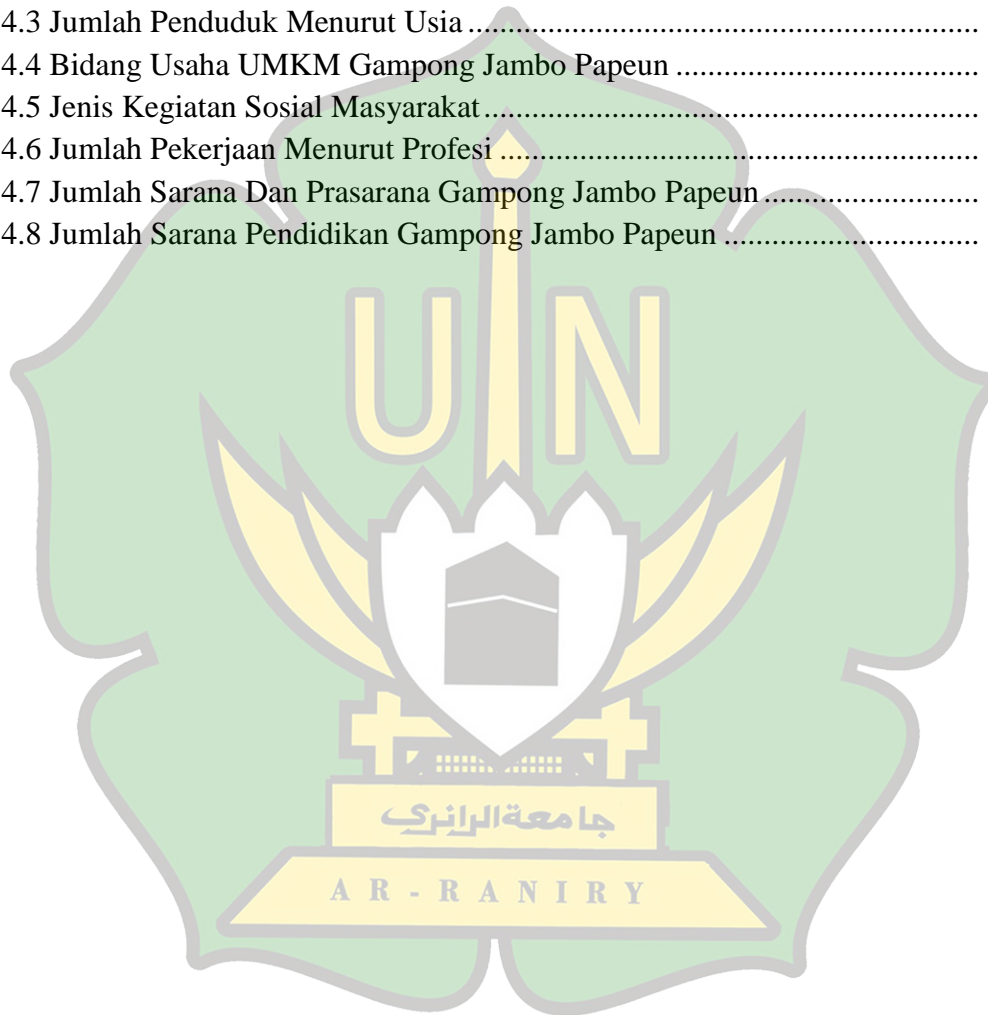
	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Masalah .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Penjelasan Istilah.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Peran Guru.....	17
1. Pengertian Guru.....	17
2. Keutamaan dan kedudukan Guru .....	20
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru .....	22
4. Kompetensi dan profesionalisme Guru .....	24
5. Peran Pendidik.....	26
B. Pembinaan Akhlak .....	29
1. Pengertian Pembinaa Akhlak .....	29
2. Dasar- dasar Pembinaan Akhlak .....	30
3. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	31
4. Bentuk- bentuk Pembinaan Akhlak.....	32
5. Metode Pembinaan Akhlak .....	33
C. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisi Data .....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan .....	45
B. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Desa Jambo papeun .....	50
C. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di desa Jambo papeun.....	70
D. Solusi dalam menghadapi kendala terhadap pembinaan Akhlak Masyarakat di desa Jambo Papeun.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Jumlah Penduduk Gampong Jambo Papeun .....	46
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	46
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia .....	46
4.4 Bidang Usaha UMKM Gampong Jambo Papeun .....	47
4.5 Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat .....	48
4.6 Jumlah Pekerjaan Menurut Profesi .....	49
4.7 Jumlah Sarana Dan Prasarana Gampong Jambo Papeun .....	49
4.8 Jumlah Sarana Pendidikan Gampong Jambo Papeun .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
3. Surat Telah Melakukan Penelitian di Desa Jambo Papan Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan
4. Pedoman Lembar Instrumen Penelitian
5. Foto Kegiatan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup



## **BAB I**

### **PENDAHAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kedudukan guru di dalam masyarakat sangatlah mulia, karena guru adalah sosok yang ditempatkan dalam posisi yang dianggap terhormat. Pandangan tersebut kembangkan atas dasar peran guru sebagai tumpuan masyarakat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Beberapa tokoh pendidikan memberi pernyataan tentang pendidik yang sangat mulia, kemudian ini diperoleh karena guru disebut sebagai orang yang berilmu dan berbudi luhur.

Nilai budi luhur ini yang kemudian melekat pada masyarakat, sehingga masyarakat juga menghormati atau memuliakan guru. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara *kontiniu*, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik<sup>1</sup>.

Dalam konteks pandangan masyarakat terhadap guru melalui interaksi, ada empat sudut pandang masyarakat terhadap guru. Pertama, dari sudut pandang ilmu, bagi masyarakat, guru merupakan sosok yang memiliki kecukupan ilmu. Kedua, dari sudut pandang pengetahuan, bagi masyarakat, guru merupakan pemilik pengetahuan yang mumpuni, baik secara umum dan luas. Ketiga, dari

---

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 41.

sudut pandang keterampilan, bagi masyarakat, guru dianggap menjadi memiliki keterampilan dan kedisiplinannya yang baik. Keempat, dari sudut pandang kepribadian atau personalitas, bagi masyarakat, guru dianggap menjadi figur yang baik. Keempat sudut pandang itu tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dimiliki oleh guru. Jika salah satu sudut pandang itu hilang, masyarakat memandang guru sebagai sosok yang cacat nilai. Namun, sudut pandang yang paling dominan pada diri sosok seorang guru adalah kepribadian<sup>2</sup>.

Menurut Al-Ghazali guru itu kedudukannya sangatlah mulia. Menurutnya pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan khaliqnya<sup>3</sup>.

Al-Ghazali menyatakan sebagai berikut: Seseorang yang berilmu dan kemudian mengamalkan ilmunya itu dialah yang disebut dengan orang besar di semua kerajaan langit, ia bagaikan matahari yang menerangi alam sedangkan ia mempunyai cahaya dalam dirinya, seperti minyak kasturi yang mengharumi orang lain karena ia harum. Seseorang yang menyibukkan dirinya dalam mengajar berarti guru memperhatikan dan memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya sebagai seorang pendidik<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Izzan, Ahmad, dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hal. 28.

<sup>3</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 88.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 108-109.

Pada zaman Nabi Muhammad diutus terjadi kebobrokan akhlak pada masyarakat Arab. Sudah barang tentu yang dimaksudkan akhlak yang merujuk pada masa ketika Nabi mulai diutus adalah dalam pengertian yang luas, termasuk atas terutama sekali etika sosial. Kalau diperhatikan, memang banyak sekali nilai-nilai ajaran moral terdapat dalam alquran maupun hadis Nabi. Ambil contoh: adil, benar, terpuji, bermanfaat, menghargai orang lain, sayang, tanggung jawab, dan lain-lain. Semua ini merupakan perilaku moralitas individual terhadap kehidupan sosial atau berdampak pada kehidupan sosial (beretika sosial) dengan landasan nilai-nilai ajaran Islam<sup>5</sup>.

Memasuki kehidupan modern dan arus globalisasi sekarang dan masa mendatang, yang ditadai dengan kehidupan yang serba teknikal dan profesional, diramalkan banyak orang yang mengabaikan dimensi moral dan agama dalam kehidupan individu maupun sosialnya. Dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, orang lebih tertarik pada pertanyaan; apa yang bisa dilakukan? Dari pada pertanyaan: apa yang benar dilakukan? Atau: apa yang baik dilakukan? Pertanyaan pertama memuat masalah teknik semata, sedangkan pertanyaan kedua dan ketiga penuh dengan muatan nilai dan moral<sup>6</sup>.

Pendidikan yang baik dan bermutu sudah pasti memiliki tenaga pendidik yang bermutu pula. Oleh sebab itu, pribadi seorang pendidik yang berkarakter sangat menjadi penentu berhasil tidaknya sebuah pendidikan. Peran pendidik mempengaruhi kelakuannya. Karena tuntutan dan harapan masyarakat dari guru

---

<sup>5</sup> Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 81.

<sup>6</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hal. 50.

banyak persamaannya, maka ciri-ciri kepribadian guru juga banyak menunjukkan persamaan<sup>7</sup>

Pada mulanya segala yang diperlukan anak bagi kehidupan di kemudian hari, dapat dipelajari di rumah dan di masyarakat sekitarnya. Dalam perkembangan masyarakat modern, orang tua menyerahkan tanggung jawab akan pendidikan anak, karena tidak semua tugas pendidikan dapat dilaksanakan oleh orang tua. Oleh karena itu, anak dikirim ke sekolah. Dengan demikian, pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dalam masyarakat. Lebih jauh, sekolah mempersiapkan anak untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah adalah tempat pendidikan dan mengajarkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negaranya<sup>8</sup>.

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa, “Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti (akhlak) dan jiwa. Setiap guru harus memikirkan akhlak keagamaan sebelum lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tinggi, ia merupakan tiang dalam pendidikan Islam.”<sup>9</sup>

Kemudian ada pendapat lain dari Ibn Jamaah, sebagaimana dikutip oleh M.Hasbi Amiruddin, beliau memberi dua syarat yang dapat mengantarkan Ilmuwan

---

<sup>7</sup> S Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.104.

<sup>8</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 270-271.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 37.



menjadi pribadi yang patut dan pantas diteladani. Pertama, senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan merasa diawasi oleh-Nya, baik ketika sendirian maupun di keramaian. Dengan demikian akhlaknya tetap terjaga, baik lisannya, perbuatannya, pemikirannya, dan pemahamannya, serta amanah keilmuwannya<sup>10</sup>.

Peran guru begitu penting dan tugas serta tanggung jawab guru betapa berat,, terutama tanggung jawab moral untuk digurui dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat<sup>11</sup>.

Akhir-akhir ini perilaku sebagian masyarakat di Desa Jambo Papeun sangat meresahkan, dan menimbulkan konflik di dalam masyarakat. Di karenakan perilakunya yang melanggar nilai-nilai moral dan akhlak yang kurang peka, di sini lah perlu peran seorang guru di dalam masyarakat yang dipertanyakan terutama tentang pembinaan akhlak di lingkungan masyarakat.

Apalagi saat ini perubahan zaman telah mengubah gaya hidup seseorang terutama di kalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi di era ini. Kehidupan remaja akhir-akhir ini sering dihadapkan dengan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Problematika rendahnya moral atau akhlak masyarakat seharusnya dapat diatasi dengan peranan para guru baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

---

<sup>10</sup> M.Hasbi Amiruddin, *Filsafat Ilmu dalam Perspektif Islam*, (Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat, 2015), hal. 81.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal.123

masyarakat, sebagaimana visi misi desa Jambo Papeun yang ingin menciptakan generasi-generasi yang berakhlakul karimah<sup>12</sup>.

Salah satu permasalahan yang harus menjadi pusat perhatian yang terjadi dikalangan masyarakat desa Jambo Papeun adalah kurang perhatiannya masyarakat dalam mendidik atau mencontohkan diri terhadap anak seperti masih menggunakan bahasa kotor ataupun kasar dalam kehidupan sehari-hari. Etika dalam berpakaianpun masih kurang sopan seperti masih menggunakan celana pendek yang laki-laki dan celana ketat anak perempuan baik dalam kehidupan di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat. Ada juga perihal lain seperti main judi online, penyalahgunaan narkoba, melawan orang tua dan perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi peran penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perubahan zaman. Sehingga dari permasalahan di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan akhlak masyarakat khususnya tingkah laku, supaya masyarakat memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan anjuran Islam, dengan tujuan supaya tidak terjadi perilaku menyimpang baik di keluarga maupun lingkungan masyarakat<sup>13</sup>.

Peneliti sendiri tertarik ingin meneliti lebih dalam tentang peran guru dalam membina akhlak masyarakat di desa Jamboe Papeun Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti juga ingin meneliti bagaimana metode atau tindakan yang dilakukan oleh guru terutama guru keagamaan dalam membina akhlak

---

<sup>12</sup> Hasil observasi awal penelitian pada tanggal 27 November 2020 di Desa Jambo Papeun Aceh Selatan.

<sup>13</sup> Hasil Observasi Awal Penelitian pada tanggal 15 Desember 2020 di Desa Jambo Papeun Aceh Selatan.

masyarakat. Baik dari segi cara menghadapi kendala-kendala dan cara mengatasi akhlak masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan di atas, sepertinya ada kesenjangan antara pelaksanaan peran Guru dalam pembinaan akhlak masyarakat dengan kondisi akhlak masyarakat. Oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian dengan judul ***“Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.”***

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun, kabupaten Aceh Selatan?
3. Apa saja solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun, kabupaten Aceh Selatan?

### **C. Tujuan Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun, kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun, kabupaten Aceh Selatan.

3. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun, kabupaten Aceh selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di desa Jambo Papeun Kabupaten Aceh Selatan. Dan memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi peneliti dari Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari permasalahan yang dihadapi selama dalam penelitian.

- a. Bagi pembaca

Hasil penelitaian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dan memberi informasi penelitian ini bagi siapa saja yang hendak mengkaji dan diharapkan selanjutnya bisa diterapkan oleh siapapun untuk dirinya, maupun orang lain, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam.

## E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menguatkan arah penelitian tentunya penulis perlu melakukan telaah dari beberapa karya tulis terdahulu yang isinya relevan dengan penelitian ini, maka terdapat beberapa karya tulis penelitian mendukung, yakni:

Skripsi Oka Resiandi dengan judul “Peran Guru dalam Pembinaan Moralitas Siswa di Man 3 Aceh Besar”. Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi Oka Resiandi membahas tentang bagaimana strategi guru dalam pembinaan moralitas siswa serta faktor yang dapat mempengaruhi moral siswa ada faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan dari pembinaan moralitas siswa adalah untuk terwujudnya karakter siswa yang baik. Sedangkan pada penelitian ini lebih merujuk pada peran guru di dalam masyarakat, bagaimana strategi guru untuk membina akhlak masyarakat dengan tujuan mewujudkan akhlak masyarakat yang lebih islami.<sup>14</sup>

Skripsi Kurnia Ramdani dengan judul “Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi Kurnia Ramdani ini membahas tentang pembinaan akhlak anak yang terjadi di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh yang pada umumnya orangtua kurang serius dalam tumbuh kembang anak, sehingga pergaulan anak di lingkungan tempat tinggalnya tidak terkendali sehingga menimbulkan kecenderungan anak untuk menghabiskan waktu dengan

---

<sup>14</sup> Oka Resiandi, *Peran Guru dalam Pembinaan Moralitas Siswa di Man 3 Aceh Besar*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry), 2020.

berbagai kegiatan yang tidak baik dan kurang bermanfaat. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang peran guru terhadap akhlak masyarakat yang ada di Desa Jambo Papeun, di mana masyarakat di Desa Jambo Papeun masih kurang mendalami karakter yang menjadi tauladan yaitu Rasulullah SAW untuk di jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Lokasi penelitian ini ada di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.<sup>15</sup>

Skripsi Birul Tasya Nabila yang berjudul “ Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Unggul Seulimeum di Aceh Besar. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Skripsi tersebut membahas tentang pembinaan sikap percaya diri, kejujuran, peduli, toleransi, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama serta bagaimana strategi pembinaan sikap keagamaan. Metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi yang diteliti berada di SMAN 1 Unggul Seulimeum Aceh Besar. Sedangkan penelitian peneliti ini membahas tentang peran guru terhadap masyarakat di Desa Jambo Papeun, yang mana masyarakat di Desa Jmano Papeun banyak yang masih kurang mengerti dan mendalami sikap-sikap yang baik dan masih saja ada masyarakat yang berkelakuan kurang enak di pandang karena itulah perlunya sosok guru yang mendampingi masyarakat untuk mengajak kearah yang lebih dekat dengan ilmu agama dengan menerabkan berbagai cara

---

<sup>15</sup> Kurnia Ramdani, *Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga di Desa Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*, ( Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry), 2017.

salah satunya mengadakan pengajian rutin. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.<sup>16</sup>

## F. Penjelasan Istilah

### 1. Peran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai peran/keikutsertaan, fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan.<sup>17</sup>

Peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu<sup>18</sup>.

Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah setiap kegiatan atau pekerjaan apapun yang dilakukan dengan mengarahkan baik itu pada pemikiran, kemampuan untuk suatu tujuan yang di inginkan.

### 2. Guru

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Banyak pakar pendidikan yang membuat definisi mengenai pengertian guru, misalnya menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung terhadap

---

<sup>16</sup> Birul Tasya Nabila, *Pembinaan Sikap Keagamaan Siswa di SMAN 1 Unggul Seulimeum di Aceh Besar*, ( Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Taerbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry), 2020.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1155.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi pembelajaran dalam profesi Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta 2010), hal. 117.

berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.<sup>19</sup>

Adapun Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama Islam yang ada di desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, baik yang berstatus pegawai maupun honorer.

### 3. Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pembinaan memiliki arti mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna).<sup>20</sup> Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat atas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan<sup>21</sup>.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab atau sopan santun dan agama. Di dalam alquran, penggunaan kata *khuluq* disebutkan sebanyak satu kali. Kata akhlak tidak pernah digunakan dal alquran kecuali untuk menunjukkan pengertian "Budi pekerti"<sup>22</sup>.

Pembinaan akhlak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan guru yang ada di desa Jambo Papeun untuk

---

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gaya Medika, 2015), hal. 27-28.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 201.

<sup>21</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

<sup>22</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 3.



mengajak masyarakat agar menjadi yang lebih baik lagi dan bersemangat dalam belajar tentang ilmu agama.

#### 4. Masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>23</sup>

Adapun, masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di desa Jamboe Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 1224 terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Hasyem berjumlah 300 orang, dusun Min Muslim berjumlah 98, dusun Kuta Bate berjumlah 43, dusun Simpang Dua berjumlah 54, dusun Teungku Tuha berjumlah 131 dan dusun Datok Nyakma berjumlah 23. Kemudian, masyarakat yang peneliti teliti yang berusia mulai dari 31-50 tahun, baik yang berprofesi sebagai petani, pedangang, pekebun hingga ibu rumah tangga.

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, cetakan keempat, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 586.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru berasal dari dua kata yaitu “gu dan “ru yang berarti “digugu dan ditiru”, dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar dalam menentukan pengertian pendidik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada setiap orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama hanya dipikul kepada setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian emudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar,

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2003), hal. 90.

widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>2</sup>

Guru adalah pengajar, pendidik, pembimbing dan orang tua dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan,<sup>3</sup> guru adalah pendidik yang berkembang, tugas profesionalnya mengharuskannya belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah setempat.<sup>4</sup>

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif.<sup>5</sup>

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru harus berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Muhibbin Syah guru adalah “ tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar, kegiatan mengajar yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ramah cipta tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, hal.102-105.

<sup>3</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1962), hal. 36.

<sup>4</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1962), hal. 36.

<sup>5</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profesi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 172.

<sup>6</sup> Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 24.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat di atasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberi manfaat.

Berangkat dari asumsi tersebut, maka langkah pertama yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidinya terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang menjadi tokoh panutan, orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak-anak dan membimbing hingga dapat melaju ke jenjang yang lebih tinggi lag.

## 2. Keutamaan dan kedudukan Guru

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, ada sekelompok masyarakat yang menganggap profesi pendidik atau jabatan sebagai guru adalah jabatan yang rendah jika dibandingkan dengan profesi lain seperti dokter, pengacara, pengusaha dan sebagainya.

Hal ini disebabkan karena pandangan sebagian masyarakat bersifat materialistik yang mempertuhankan harta benda. Tapi kalau dilihat secara

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 75.

mendalam bahwa pekerjaan sebagai guru adalah suatu pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat, negara dan dari sudut keagamaan<sup>8</sup>

Pendidikan Islam sarat dengan konsepsi ketuhanan yang memiliki berbagai keutamaan. Abd. Al-Rahman Al-Nahlawi menggambarkan orang yang berilmu diberi kekuasaan menundukkan alam semesta demi kemaslahatan manusia. Oleh karena itu dalam kehidupan sosial masyarakat, para ilmuan (pendidik) dipandang memiliki harkat dan martabat yang tinggi. Dan itu pulalah sebabnya Al-Ghazali meletakkan posisi pendidik pada posisi yang penting, dengan keyakinan bahwa pendidik yang benar merupakan jalan untuk mendekati diri pada Allah dan untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat<sup>9</sup>.

Keutamaan pendidik dan tingginya kedudukan pendidik dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri; Islam memuliakan pengetahuan, sedangkan pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, maka sudah pasti agama islam memuliakan seorang pendidik<sup>10</sup>.

Kedudukan guru menjadi strategis karena guru bisa menjadi nahkoda dan menentukan kedalaman serta keeluasaan materi dalam pembelajaran.

Ada beberapa hal yang dianggap dapat menentukan kedudukan seorang guru di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Tingkat kelas yang diajarkan guru

Biasanya guru SMP memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada guru SD namun, memiliki kedudukan yang lebih rendah dari guru SMA. Kemudian

---

<sup>8</sup> Ramayuli, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 108.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 109-110.

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 110.

juga pada pengawas sekolah yang dianggap lebih tinggi kedudukannya daripada kepala sekolah.

b. Mata Pelajaran yang diajarkan guru

Guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu dianggap memiliki kedudukan lebih tinggi dari guru lainnya. Sebagai salah satu contoh guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika, biologi, serta kimia mendapat posisi yang lebih tinggi daripada guru yang mengajarkan mata pelajaran PPK atau pendidikan jasmani yang bukan merupakan pelajaran yang ada dalam ujian perguruan tinggi.

c. Lama masa kerja

Lama masa kerja seorang guru ikut menentukan kedudukan seorang guru. Karena, masa kerja, pengalaman serta usia menjadi seorang guru ini akan terasa lebih hormat dibandingkan guru baru atau yang lebih muda usianya.<sup>11</sup>

3. Tugas dan Tanggung Jawab guru

- a) Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri.
- b) Tidak menmgharapkan balas jasa ataupun imbalan, namun tujuannya hanya untuk mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c) Berilah nasoihat kepada peserta didik pada tiap kesempatan bahkan pergunakanlah waktu tersebut untuk menasihatnya.
- d) Mencegah peserta didik dari semua akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran dan jangan dengan cara terus terang.

---

<sup>11</sup>Akbar yuli setianti, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.64.

- e) Supaya diperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya dan jangan disampaikan sesuatu yang melebihi toingkat tangkapannya.
- f) Hindarkan rasa benci pada diri peserta didik mengenai suatu cabang ilmu yang lain.
- g) Kepada peserta didik di bawah umur, berikanlah pelajaran yang pantas untuknya.
- h) Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan lain kata lain perbuatannya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mendidik intelektual peserta didik akan tetapi juga melakukan pembinaan akan akhlaknya, sehingga pesertya didik kelak akan menjadi manusia yang cerdas dan bertawakal serta berakhlak mulia.<sup>12</sup>

Ruang lingkup tanggung jawab pendidikan Islam, yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat. Maka orang tua tidak dapat memikul sendiri tanggung jawab pendidikan anaknya secara sempurna lebih-lebih dalam kehidupan masyarakat yang senantiasa berkembang dengan maju. Orang tua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak mereka, makanya tugas dan tanggung jawab pendidik anak-anaknya diamanahkan kepada pendidik lain (orang lain) baik yang berada di sekolah maupun masyarakat. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah atau madrasah sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab

---

<sup>12</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hal. 28.

jawab pendidik anaknya kepada guru di sekolah, karena tidak semua orang yang dapat menjadi guru sekaligus menjadi pendidik<sup>13</sup>.

Tugas dan tanggung jawab guru tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan orang tua dan masyarakat karena guru sebagai pendidik mempunyai keterbatasan sebagai mana orang tua mempunyai keterbatasan.<sup>14</sup>

#### 4. Kompetensi dan profesionalisme guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Berikut adalah penjabaran tentang berbagai macam kompetensi tersebut.

##### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogi merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 112.

<sup>14</sup> Ramayuli, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 112.

<sup>15</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2019), hal. 2.



### b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

### c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orantua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

### d. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian pendidik merupakan faktor utama bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didiknya.<sup>16</sup>

Kara profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesional atau lulus ujian profesi. Kompetensi guru guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.<sup>17</sup>

Seorang guru dikatakan profesionalisme jika ia memenuhi syarat-syarat kualifikasi berupa; memiliki kemampuan dari segi fisik untuk melaksanakan kegiatan mengajar, memiliki legalitas ilmu pengetahuan, menguasai teknik-teknik pentransferan ilmu pengetahuan yang diajarkan, memiliki misi visi untuk yang

---

<sup>16</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru...*, hal. 9-14.

<sup>17</sup> Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, (Jakarta: Yayasan dan UNHAMKA Press, 2002), hal. 09.

akan datang, dan mempunyai komitmen dalam proses perbuahan. Kemudian, bentuk profesionalisme guru dalam upaya peningkatan kualitas peserta didiknya adalah kemampuan dalam hal terus menerus memperdalam ilmu pengetahuan, mengolah proses pembelajaran dengan baik, mengetahui kondisi dan keadaan peserta didik, mampu menggunakan berbagai metode dan bahan ajar untuk menjalin kerja sama antara guru dan peserta didik sehingga jika hal tersebut mampu dilakukan oleh guru maka prestasi belajar peserta didiknya dapat meningkat.<sup>18</sup>

#### 5. Peran Pendidik

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting. Peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, Internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

Demikian gambaran betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk digurui dan ditirui. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya. Di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 16.

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 123.

Al- Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan beberapa pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.<sup>20</sup>

Dalam rangka melaksanakan tugas sebagai pewaris nabi, para pendidik hendaklah bertolak pada *amar ma'ruf nahi munkar* dalam artian menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi iman, Islam dan Ihsan, dan kekuatan rohani pokok yang dikembangkan oleh pendidik adalah religiusitas, dan moralitas (nilai-nilai agama dan moral). Peran dan fungsi yang cukup berat untuk diemban ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang profesional dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Pendidik itu harus mengenal Allah dalam arti yang luas, dan Rasul, serta memahami dan melaksanakan risalah yang dibawanya.<sup>21</sup>

Seorang guru juga harus memiliki sifat kesalihan sehingga ia bisa benar-benar dapat digugu dan ditiru dalam setiap perkataan dan perbuatannya agar pendidik berhasil melaksanakan tugasnya, AL-Ghazali menyarankan pendidik memiliki adab yang baik. Hal ini disebabkan sebagai contoh yang harus selalu

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 125.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan...*, hal.123-126.

diikutinya, Al-Ghazali berkata: mata anak didik selalu tertuju kepadanya, telinganya selalu menangkap baik berarti baik pula di sisi mereka dan apabila ia menganggap jelek berarti jelek juga di sisi mereka<sup>22</sup>

## B. Pembinaan Akhlak

### 1. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat atas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan<sup>23</sup>. Sedangkan Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab atau sopan santun dan agama. Di dalam alquran, penggunaan kata *khuluq* disebutkan sebanyak satu kali. Kata akhlak tidak pernah digunakan dal alquran kecuali untuk menunjukkan pengertian "Budi pekerti"<sup>24</sup>.

Al- Ghazali lebih lanjut menjelaskan bahwa *khulq* adalah suatu kondisi (*hai'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci (*rasikhah*), dan dari kondisi itu tumbuh suatuaktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan

---

<sup>22</sup> Istijabah, Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XISMK Jawahir Ulum Jabonsidoarjo, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013, hal. 21).

<sup>23</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

<sup>24</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 3.

<sup>25</sup> Muhaimin, dkk. *Kawasan dan wawasan studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 262.

tingkah laku dan juga sebagai upaya untuk memelihara serta menjaga akhlak remaja, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>26</sup>

## 2. Dasar Pembinaan Akhlak

Setiap bimbingan atau ajaran harus memiliki dasar yang akan memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya ajaran itu dan yang menjadi dasarnya adalah:

- a. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman dalam kehidupan, dan sumber pedoman dasar utama untuk manusia.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum manusia atau pedoman hidup manusia untuk menjalani kehidupan dunia dan akhirat, sebagaimana yang di jelaskan dalam ayat al-Qur'an di bawah ini yang menjadikan sumber dasar akhlak.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا .

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. ( Q.S. Al-Ahzab: 21)

- b. Hadist merupakan sumber ajaran yang kedua setelah al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia baik di dunia dan akhirat.

---

40. <http://pengertiankomplint.blogspot.com/2017/09/pengertian-akhlak.html?m=1> di akses 30 Juni 2021 pukul 17.32 WIB

حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو، عَنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُهُمْ لِسَائِهِمْ.

Artinya: Ibnu Idris menceritakan kepada kami, dia berkata. Aku mendengar dari Muhammad bin Amru, dari Abu Salamah, dari Abu hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Sesempurna-sempurnanya imannya kaum mu’min adalah yang paling bagus akhlaknya dan sebaik-baik mereka adalah yang berlaku paling baik terhadap istrinya”<sup>27</sup>.

Dari ayat dan hadis di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak yang mulia bisa kita lihat pada diri Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik, dan akhlak yang baik akan ada balasannya dan akhlak yang tidak baik akan ada balasannya pula baik langsung Allah perlihatkan balasannya di dunia maupun balasannya di akhirat kelak. Oleh sebab itu, akhlak lebih utama dari pada ilmu karena yang beradab lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu.

### 3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Perwujudan takwa kepada Allah Swt.
- b. Kesucian jiwa

<sup>27</sup> Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, *Musnad Imam Ahmad*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Bab Musnad Abu Hurairah radiallahu’anhu, hal. 319, No. Hadis 7396.

- c. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu<sup>28</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, tujuan pembinaan akhlak adalah supaya masyarakat dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menghindari sikap yang tidak baik kepada Allah Swt dan dengan sesama agar dapat terjalin hubungan yang aman dan harmonis antara Allah Swt dan terhadap sesama.

#### 4. Bentuk bentuk Pembinaan Akhlak

Berikut ini adalah bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa. Karena motivasi merupakan suatu daya upaya membangkitkan dan mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga dengan adanya semangat tersebut, maka individu akan terus belajar hingga terjadi perubahan tingkh laku pada dirinya
- b. Pemberian Bimbingan, - pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru akan membantu siswa dalam menemukan kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya.

---

<sup>28</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 11.

- c. Latihan pembiasaan, pembiasaan dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga baik di sekolah maupun di dalam masyarakat, maka seseorang pun akan memiliki sifat atau perilaku yang telah diberikan oleh guru, menerapkan sikap yang amanah percaya diri, serta berbuat baik terhadap orang lain untuk kebaikan diri sendiri, maka akan membentuk akhlak yang terpuji.

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Dalam melakukan suatu perubahan pasti akan memiliki beberapa factor yang dapat mempengaruhi objek pembinaan yang diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan, factor-faktornya adalah sebagai berikut:

- a. Agama, agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas.
- b. Tingkah laku, tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan
- c. Insting dan Naluri, keadaan manusia yang bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk yang melahirkan tindakan.

---

<sup>29</sup> Amirullah Syarbini dan Akhmad Husaeri, *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: Elex Media Komputido, 2012), hal. 43.



- d. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, epengaruhi peringatan hati naluri dn menyingkirkan semua pertimbangan hasrat baik yang lainnya
- e. Adat Istiadat kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik sangat mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang
- f. Lingkungan terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap peekembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang di warisi.<sup>30</sup>

### **C. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat.**

Peran guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk mempengaruhi, mendorong dan mengajak muridnya untuk berkembang dalam lingkungan masyarakat.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terikat oleh rasa identitas bersama.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam prespektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 75.

<sup>31</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 122.

Di dalam masyarakat guru harus berperan aktif juga, bukan hanya di sekolah saja. Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan berakhir di sekolah saja, namun juga tugas guru bisa dimana saja keberadaanya. Peran ( *role*) guru menurut pendapat para ahli, artinya semua perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencanaan, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa.<sup>32</sup>

Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama dua puluh empat jam. Di mana pun dan kapan pun, guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani oleh khususnya anak didik dan masyarakat luas.<sup>33</sup>

Adapun guru sebagai pembimbing adalah guru diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas administrator kelas hakikatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya. Sedangkan menurut para ahli, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan ke dalam tiga hal, yaitu tugas professional, tugas personal, dan tugas sosial.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa, guru bukan hanya saja berperan aktif di sekolah untuk siswa dan lingkungan sekolah saja, namun juga harus bisa berperan aktif di lingkungan masyarakat. Guru harus bisa

---

<sup>32</sup> Tohirin, *psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 165.

<sup>33</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, hal. 165.

<sup>34</sup> Piet A. Sahertian & Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan Islam dalam Rangka Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 38.

beradaptasi sesuai dengan keberadaannya, karena guru adalah sosok yang di hormati bukan hanya di sekolah saja tetapi juga mempunyai tempat dalam masyarakat sekitar.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di desa Jambo Papeun kecamatan Meukek kabupaten Aceh Selatan dengan fokus penelitian tentang Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun Kabupaten Aceh Selatan.

Lokasi ini dipilih karena terletak di wilayah yang tidak terisolir sehingga memudahkan proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **B. Jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan<sup>1</sup>.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 34.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain<sup>3</sup>.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, mulai dari masyarakat secara umum, seperti siswa/mahasiswa, petani, pedagang maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan-keadaan sosial atau fenomena sosial dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik. Karena penelitian ini sifatnya mendeskripsikan hasil penelitian yang sifatnya tulisan, suara, tindakan maupun suara yang dilakukan.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda0benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nialites atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dari

---

<sup>3</sup> Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 6.

<sup>4</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 55.

penelitian.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam skripsi ini adalah seluruh masyarakat dan guru yang ada di desa Jambo papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti”.<sup>6</sup> Menurut Burhan Bungin, dalam pengumpulan *sampling* yang sangat menentukan adalah informan kunci. Untuk memilih sampel lebih tepat dilakukan secara sengaja ( *purposive sampling*) untuk mudah menggali informasi, karena pengambilan sampel secara acak dianggap tidak relevan, hal ini disebabkan semakin banyaknya sampel yang homogen maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan. Jika dalam pengumpulan data tidak ada lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informasi baru, proses pengumpulan data dianggap selesai.<sup>7</sup>

Bertitiktolak dari pengertian di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang guru dan 15 orang masyarakat desa Jambo Papeun.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan skunder.

---

<sup>5</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 68-69 .

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 108.

<sup>7</sup> Burhan Burghin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 53.

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>8</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>9</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru, dan masyarakat yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana menerapkan pembinaan akhlak di Kecamatan Meukek, juga berkaitan dengan bagaimana guru dalam menerapkan kegiatan pembinaan akhlak kepada masyarakat.

### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga<sup>10</sup>.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, yaitu literatur, artikel, jurnal, serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data ini misalnya dapat berupa informasi dari

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 107.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 225.

<sup>10</sup> Mukhtar, *Metode Prakties Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hal. 100.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137.

kepala desa dan camat, gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

### **E. Teknik pengumpulan Data**

Untuk terlaksananya proses penelitian ini, maka yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau turun langsung ke lokasi penelitian guna untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai informasi data untuk mendapatkan informasi yang akurat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di desa Jambo Papeun kabupaten Aceh Selatan. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam membina akhlak masyarakat di desa Jambo Papeun.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu komunikasi dalam sebuah pembicaraan untuk mendapatkan berbagai informasi. Atau pun Suatu teknik penelitian di mana penulis akan datang langsung ke hadapan mereka untuk berdialog guna mendapatkan informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang sesungguhnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

<sup>13</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 102.



Sedangkan yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, wawancara adalah suatu metode yang digunakan dengan melalui ucapan antara pewawancara dengan informan. Jadi, metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung sesuai dengan yang sejalan, artinya pertanyaan datang dari yang mewawancarai dan jawabannya direspon oleh yang diwawancarai.

Untuk memperoleh data-data tentang peran guru dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Jambo papeun Kabupaten Aceh Selatan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 5 orang guru dari 18 orang guru yang ada di desa Jambo Papeun dan 15 masyarakat di desa Jambo Papeun. Kemudian, 4 orang guru di sini merupakan guru yang sering berbaur dengan masyarakat di desa Jambo Papeun. Guru tersebut merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian, masyarakat yang peneliti ambil di sini ada 10 orang masyarakat desa Jambo Papeun mulai dari 5 orang petani, 5 orang ibu rumah tangga, 3 orang pedagang, 1 orang ustazah dan 1 orang perangkat desa. Masyarakat yang peneliti wawancarai di sini berumur mulai dari 31- 50 tahun.

---

<sup>14</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 139.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.<sup>15</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan menyimpan bukti-bukti (suara, gambar, beserta tulisan) terhadap segala hal baik objek maupun peristiwa yang terjadi di Kecamatan Meukek.

Maka dari penjelasan di atas metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan:

1. Sejarah singkat berdirinya desa Jambo papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
3. Keadaan geografis
4. Denah lokasi
5. Keadaan masyarakat, Keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 156.

apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini , penulis mengolah data yang terkumpulkan dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyerderhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis di lapangan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk proses penyusunan informasi dan data yan komplek ke dalam bentuk sistematis, sehingga, lebih sederhana dan selektif dan mudah dipahami maknanya.

### 3. Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan adalah melakukan pengujian atau atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan dan petunjuk dalam kriteria ini.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengolah data penelitian dilakukan teknik-teknik tertentu supaya penelitian dapat dilakukan secara lancer dan penyusun informasi dengan sempurna agar dapat menjadi sebuah karya ilmiah.

---

<sup>16</sup> Lexxy J, Moloeng, *Metodelogi Peneltian*,... ha.l 248.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan penelitian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 56.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Biografi Gampong Jambo Papeun**

Gampong Jambo Papeun merupakan salah satu gampong dari 16 gampong yang ada di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Luas Gampong Jambo Papeun adalah  $\pm$  65 km yang terdiri dari pemukiman penduduk dan area pergunungan. Jika dilihat dari segi sosial-ekonomi, 75% warga Gampong Jambo Papeun berprofesi sebagai petani/buruh tani.

Adapun batas wilayah Gampong Jambo Papeun yaitu Sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Pengunungan Perlak, Sebelah selatan berbatasan dengan Pengunungan Meukek, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Drin Jalo, dan Sebelah timur berbatasan dengan Pengunungan Alu Merante.

##### **1. Jumlah Penduduk Gampong**

Jumlah penduduk Gampong Jambo Papeun adalah sebanyak 1.587 jiwa dengan total 485 Kartu Keluarga (KK) yang tersebar pada enam dusun. Gampong Jambo Papeun dikepalai oleh seorang Geuchik beserta jajaran perangkat desa lainnya. Adapun nama-nama dusun Gampong Jambo Papeun yaitu Dusun Abas Hasyem, Dusun Min Muslim, Dusun Kuta Bate, Dusun Simpang Dua, Dusun Teungku Tuha dan Dusun Datok Nyakma. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah (Jiwa)
1	Abas Hasyem	100	300
2	Min Muslim	98	281
3	Kuta Bate	43	195
4	Simpang Dua	54	174
5	Teungku Tuha	131	200
6	Datok Nyakma	23	74
<b>Jumlah</b>		<b>449</b>	<b>1.224</b>

*Sumber Data: Sekretariat Gampong Jambo Papeun*

Tabel 4.2 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah penduduk laki-laki	580	
2	Jumlah penduduk Perempuan	644	

*Sumber Data: Sekretariat Desa Jambopapun*

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk menurut Usia

No	Kelompok umur	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	0-5	20	23	43
2	5-7	48	40	88
3	7-13	36	38	74
4	13-16	42	35	77
5	16-19	51	48	99
6	19-23	28	30	58
7	23-30	44	51	95
8	30-40	42	36	78
9	40-56	30	31	61
10	56-65	208	141	349
11	65-75	42	75	117
12	75 ke atas	53	32	85
<b>Total</b>		<b>644</b>	<b>580</b>	<b>1.224</b>

## 2. Struktur Organisasi Gampong Jambo Papeun

Keberhasilan dan kelancaran suatu lembaga pemerintahan kecamatan dalam mencapai tujuannya perlu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem organisasi yang

melibatkan semua bagian yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu lembaga pemerintahan gampong. Penetapan dan pembagian tugas-tugas tertentu dalam suatu organisasi pemerintahan gampong seperti Gampong Jambo Papeun diharapkan agar terdapat kesatuan, dimana dengan pembagian tugas akan memudahkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sekaligus dapat meningkatkan disiplin masing-masing pegawai pemerintah sehingga tugasnya dapat dilimpahkan melalui bidangnya masing-masing. Struktur organisasi Gampong Jambo papeun sebagai mana terlampir.

### 3. Potensi dan Problem Gampong

#### a. Ekonomi

Secara umum masyarakat Gampong Jambo Papeun bekerja sebagai pegawai, petani/pekebun dan Pedagang. Permasalahan ekonomi dan kesejahteraan yang masih timbul di Gampong Jambo Papeun yaitu masih terdapatnya angka pengangguran yang tinggi sekitar 25%, sehingga hal ini menjadi masalah bagi Pemerintah Gampong dalam meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.4 Bidang Usaha UMKM Gampong Jambo Papeun

No	Bidang Usaha	Jumlah	Keterangan
1	Usaha Pangkas Rambut	1	
2	Usaha Perabot	1	
3	Usaha Kerupuk	2	
4	Usaha Rumah Makan	3	
5	Usaha Ternak Ayam	1	
6	Usaha kue Basah	3	
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	

b. Sosial Masyarakat

Mayoritas masyarakat Gampong Jambo Papeun Kecamatan Meukek menggunakan bahasa Aceh. Masyarakat Gampong Jambo Papeun merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama dan memiliki kepedulian masyarakat yang sangat tinggi terhadap lingkungan yang ada di Gampong tersebut. Lantaran mereka memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling membutuhkan satu sama lain, sehingga kegiatan yang dilakukan di Gampong Jambo Papeun lumayan banyak.

Tabel 4.5 Jenis kegiatan Sosial masyarakat

No	Golongan	Jenis kegiatan sosial
1	Kepemudaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotongroyong</li> <li>• Melakukan Takziah dan samadiah kerumah orang meninggal</li> <li>• Mengunjungi orang sakit di desa</li> <li>• Kebersamaan dalam persatuan bidang Olahraga</li> <li>• Pengajian kitab dan Al-Quran di Masjid.</li> <li>• Kegiatan Majelis Umum</li> </ul>
2	Bapak-bapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotongroyong</li> <li>• Kebersamaan dalam melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia</li> <li>• Menjenguk orang sakit</li> <li>• Takziah ke rumah orang meninggal</li> <li>• Kebersamaan dalam acara sunatan atau nikahan di rumah warga</li> <li>• Pengajian rutin di masjid</li> <li>• Shalat berjamaah</li> </ul>
3	Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotongroyong</li> <li>• Pengajian seperti wirid yasin, marhaban.</li> <li>• Melakukan tak'ziah ke rumah</li> </ul>

		<p>orang meninggal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membawa nasi dan kue ke rumah orang yang meninggal</li> <li>• Pengajian kitab di menasah</li> <li>• Bersama-sama dalam kegiatan PKK</li> <li>• Berkunjung kermh orang melahirkan ataupun sakit.</li> </ul>
--	--	--

Tabel 4.6 Jumlah pekerjaan menurut profesi

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Jumlah KK Petani	391	
2	Jumlah KK PNS	32	
3	Jumlah KK Buruh/ pegawai Swasta	88	
4	Jumlah KK Pedagang	26	
5	Jumlah KK Guru	17	

Sumber Data: Panduan Buku Desa Jambopapeun

#### 4. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Gampong Jambo Papeun secara garis besar sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jumlah Sarana dan Prasarana Gampong JamboPapeun

No	Jenis Fasilitas	Volume	Satuan
1	Masjid	1	Unit
2	Meunasah	3	Unit
3	Kantor Desa	1	Unit
4	Kantor PKK	1	Unit
5	TPA	1	Unit
6	Kantor Pertemuan	1	Unit
7	Kantor Pemuda	1	Unit
8	Pesantren	1	Unit

Sumber Data: Panduan Buku Desa Jambopapeun

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Pendidikan Gampong JamboPapeun

No	Jenis Fasilitas	Volume	Satuan
1	PIAUD	1	Unit
2	TK	2	Unit
3	SD	2	Unit
4	SMP	1	Unit
5	SMA	0	Unit

Sumber Data: Panduan Buku Desa Jambopapeun



## **B. Peran Guru dalam pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Jambo Papeun**

Perhatian guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di lingkungan masyarakat memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, guru memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak, karena guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh masyarakat. Pembinaan akhlakul karimah harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlakul karimah yaitu akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindari.

Guru tidak hanya bertugas membina akhlak di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan masyarakat guru juga sangat berperan penting dalam melakukan pembinaan akhlak. Masyarakat di Desa JamboePapeun merupakan masyarakat yang hidup di lingkungan yang bermacam-macam perilaku dan tingkah laku. Maka dari itu, sangat diperlukan keikutsertaan seorang guru untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang memiliki akhlak yang baik dan moral yang berkualitas.

### **a. Peran guru sebagai pengajar di dalam masyarakat**

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, perasaan sehingga mewujudkan perilaku yang di cita-citakan dalam masyarakat. Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik sebagai sosok yang menjadi contoh untuk peserta didik. Sama

halnya dalam masyarakat peran pendidik atau guru di kenal sebagai pengajar yang artinya untuk mengajarkan dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dari etika kemanusiaan kepada masyarakat dengan mengajak dan mengadakan pengajian di Desa Jamboe Papan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nila Kusuma yang menyatakan bahwa: “Sebagai seorang guru dilingkungan masyarakat pastinya memiliki peran sebagai pengajar dalam membina akhlak masyarakat untuk mewujudkan jiwa manusia supaya terkendali dalam menuju langkah-langkah yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW dari hal kecil hingga hal besar. Dilingkungan masyarakat saya mengajarkan tentang penting berakhlakul karimah”<sup>75</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Suryati menyatakan bahwa:“Guru memiliki peranan penting dalam membina akhlak, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sebagai guru saya berperan sebagai pengajar, mengedukasi kepada masyarakat tentang akhlakul karimah yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari- hari”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zahara menyatakan bahwa: Guru sebagai pengajar dimanapun dia berada baik di sekolah dirumah dan lingkungan masyarakat. Maknya kegiatan mengajar tidak terbatas ruang dan waktu. Dilingkungan masyarakat juga perlu mengajarkan tentang akhlakul karimah, agar terciptanya masyarakat yang baik dan berakhlak mulia.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Nila Kusuma pada tanggal 16 September 2021.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Suryati pada tanggal 16 September 2021

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zahara pada tanggal 17 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah menyatakan bahwa: “Peran guru di lingkungan masyarakat sama halnya dengan peran guru di sekolah yaitu sama- sama sebagai pengajar namun lingkungan saja yang berbeda. Di masyarakat guru juga masih sebagai pengajar walaupun mengajar tidak sesuai tempat dan waktu yang ditentukan, mengajar di masyarakat artinya dalam kehidupan sehari- hari kita juga membina masyarakat untuk berakhlakul karimah”.<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Hadi Irani selaku kepala Desa Jamboe Papeun yang mengatakan bahwa: “Guru yang ada di Jambo Papeun memiliki peranan penting dalam membina akhlak masyarakat gampong jambo papeun, peran guru merupakan sumber pengajar dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa perbuatan yang tidak sesuai dengan akhlak kemasyarakatan tidak pantas dan memberikan contoh kisah orang-orang terdahulu yang sifat terpuji dan sifat tercela yang menjadi contoh untuk masyarakat sekarang”.<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan ibu halimah menyatakan bahwa “Guru dalam masyarakat dalam hal membina akhla berperan sebagai pengajar, guru mengajarkan ilmu- ilmu yang berkaitan dengan akhlak kepada masyarakat umum, kaena masyarakat kebanyakan tidak menempuh pendidikan”.<sup>80</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sarina menyatakan bahwa “menurut pengamatan saya guru dilingkungan masyarakat berperan sebagai pengajar juga,

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah pada tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Hadi Irani pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Halimah salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

yang mana kita ketahui tidak semua masyarakat berakhlak yang baik masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akhlak yang baik”.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Samsimar menyatakan bahwa “guru menjadi pengajar tidak hanya di sekolah tapi di masyarakat juga, guru orang yang dipercayai oleh masyarakat untuk membina akhlak masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi”.<sup>82</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini menyatakan bahwa “guru dimasyarakat sebagai pengajar, ada beberapa guru yang ada di desa Jambo Papeun, mereka membina akhlak masyarakat dengan menegur masyarakat yang tidak berakhlak yang baik dengan cara dinasehati baik-baik sehingga masyarakat mau mendengarnya”.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Arsina menyatakan bahwa guru dilingkungan masyarakat berperan sebagai pengajar, baik bagi anak-anak maupun bagi yang sebaya maupun yang lebih tua, guru memberikan pemahaman-pemahaman tentang akhlakul karimah kepada masyarakat”.<sup>84</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar menyatakan bahwa guru mengadakan kajian pembinaan akhlak dimasyarakat yang mana guru sendiri yang

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sarina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan ibu Samsimar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nuraini salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan ibu Arsina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

menjadi pengajarnya, guru memberikan ilmu yang diketahui kepada masyarakat yang kurang mengerti tentang akhlak yang baik.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Darmi menyatakan bahwa dilingkungan masyarakat guru juga masih berperan sebagai pengajar, dimana selalu mengajarkan kebaikan kepada masyarakat sekitar.<sup>86</sup>

Wawancara dengan bapak Zulkifli menyatakan bahwa guru sebagai orang yang menempuh pendidikan yang lebih tinggi dimasyarakat, tentunya menjadi sosok yang bisa mengajar dilingkungan masyarakat sekitar, walaupun tidak terbatas waktu dan tempat, guru bisa membagi ilmunya disetiap kegiatan yang dilakukan di masyarakat.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rusma menyatakan bahwa di dekat rumah saya ada seorang guru, beliau berperan sebagai pengajar bagi masyarakat sekitar, jika ada sesuatu hal yang tidak baik, maka guru tersebut memberikan saran terbaik untuk kedepannya.<sup>88</sup>

Wawancara dengan ibu Ernawati menyatakan bahwa guru adalah pengajar terbaik dimasyarakat, karena guru telah menempuh pendidikan lebih tinggi

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmi salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rusma salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

dibandingkan masyarakat sekitar, karena sudah menempuh pendidikan yang lebih tinggi, tentunya guru juga bisa menjadi pengajar bagi masyarakat.<sup>89</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ismail menyatakan bahwa Guru dimasyarakat adalah pengajar yang baik, guru berhak membimbing masyarakat kejalan yang lebih baik berkat ilmu yang dia peroleh dari pendidikannya yang lebih tinggi.<sup>90</sup>

Senada dengan ibu Sinar dan Riska yang menyatakan bahwa guru dimasyarakat di pandang sebagai orang yang mampu membimbing dan memberi pengaruh terhadap perkembangan masyarakat terutama di lingkungan sekolah.<sup>91</sup>

Wawancara dengan ibu fauziah yang menyatakan bahwa guru memiliki ilmu dan pandangan yang beda dengan masyarakat biasa karena guru di anggap orang yang dapat memberikan pengajaran kepada siswa dan masyarakat umum.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan, yang mana guru di Jambo Papeun memiliki peran sebagai pengajar dalam membina akhlak masyarakat gampong, salah satu kegiatan yang diadakan adalah kelas pembinaan akhlak yang biasa dilakukan setiap sabtu sore yang dihadiri oleh masyarakat Desa Jambo Papeun.<sup>92</sup>

#### b. Peran guru sebagai contoh atau model dalam masyarakat

Di sekolah peran guru sangat membawa pengaruh penting bagi siswanya sama halnya peran guru di dalam masyarakat, guru menjadi panutan atau contoh

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ernawati salah satu masyarakat desa Jambo Papeu pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ismail salah satu warga desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sinar dan ibu Riska warga desa Jambo Papeun pada tanggal 20 Oktober 2021.

<sup>92</sup> Hasil observasi di Desa Jambo Papeun pada tanggal 18 Oktober 2021

karena masyarakat memandang guru adalah orang yang berpendidikan tinggi ilmu pengetahuannya dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menempuh bangku pendidikan.

Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma menyatakan bahwa: “Guru merupakan contoh atau panutan di lingkungan masyarakat, masyarakat menilai kalau guru lebih berpendidikan dibandingkan masyarakat biasa. Masyarakat pasti setiap harinya memperhatikan sikap atau tingkah laku seorang guru. karena menjadi contoh bagi masyarakat makanya dalam bersikap dan bertingkah laku harus menampilkan contoh yang terbaik, agar nantinya masyarakat bisa meniru apa yang telah diterapkan oleh guru tersebut, karena di samping kesibukan saya sebagai pengajar di sekolah saya juga berperan dalam masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah, saya memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu aktif pergi ke pengajian keagamaan walaupun kadang hujan dan sibuk dengan pekerjaan sekolah dan rumah tangga akan tetapi tidak membuat saya surut untuk mengikuti pengajian dan saya mengajak masyarakat untuk selalu meluangkan waktu sedikit untuk menuntut ilmu agama.”<sup>93</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Suryati menyatakan bahwa: “Guru sebagai model atau contoh dilingkungan masyarakat harus menampilkan perilaku yang baik, karena setiap waktu masyarakat menilai tingkah laku seorang guru, apalagi guru orang yang berpendidikan yang masyarakat anggap lebih berilmu karena sudah menempuh pendidikan tinggi dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya, dilingkungan masyarakat saya selalu menampilkan akhlakul karimah

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma pada tanggal 16 September 2021

seperti saling tolong menolong, menjenguk jika ada salah seorang masyarakat yang sakit dan lain sebagainya”.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zahara menyatakan bahwa: “Guru sebagai contoh bagi masyarakat, contoh ini adalah selalu diperhatikan setiap harinya, disini sebagai guru saya selalu mengimplemntasikan akhlak yang baik walaupun dalam hal kecil, misalnya disaat berbelanja dipasar tidak menambah timbangan, menerapkan antri jika pasar memang lagi rame, saling bertegur sapa jika bertemu dengan masyarakat.”<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah menyatakan bahwa: Guru merupakan panutan bagi masyarakat, dikehidupan sehari- hari saya menerapkan perilaku yang berkahlakul karimah supaya menjadi contoh bagi masyarakat sekitar. Karena percuma kita mengajarkan tentang akhlakul karimah kepada masyarakat tanpa kita terlebih dahulu mempraktekkannya”.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Hadi Irani yang mengatakan bahwa: Peran guru dalam masyarakat sangatlah penting, selain menjadi pendidik di sekolah guru juga berperan untuk masyarakat dengan memberikan contoh teladan yang patut di jadikan contoh yang baik untuk masyarakat, karena dimata masyarakat guru hampir sama dengan ustad di kampung, bukan hanya ilmunya saja yang luas akan tetapi tingkah laku dan perbuatannya akan menjadi cerminan yang baik jika

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan ibu Suryati pada tanggal 16 September 2021.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zahara pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah pada tanggal 18 Oktober 2021.



baik dan menjadi cerminan yang tidak baik jika tidak mencerminkan akhlak yang baik.<sup>97</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Halimah menyatakan bahwa “guru menjadi contoh dimasyarakat, masyarakat akan mengikuti akhlak yang guru tampilkan dimasyarakat, makanya guru dilingkungan masyarakat selalu menerapkan akhlak yang baik”.<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sarina menyatakan bahwa guru sebagai contoh yang baik dimata masyarakat, walaupun bukan dengan lisan tapi dengan perbuatan atau sikap guru sudah mengajarkan akhla yang baik kepada masyarakat”.<sup>99</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Samsimar menyatakan bahwa guru sosok yang ditiru akhlanya dimasyarakat, artinya guru harus memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, dengan berperilaku yang baik guru sudah mengajarkan perilaku yang juga kepada masyarakat.<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini menyatakan bahwa selain pengajar guru juga menjadi contoh teladan bagi masyarakat, bagaimana sikap dia dengan masyarakat atau dengan keluarganya sendiri dan dengan anak- anaknya.<sup>101</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Irani pada tanggal 17 September 2021.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan ibu Halimah salah satu masyarakat Desa Jambo Ppaeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sarina salah satu masyarakat Desa Jambo Ppaeun pada taggal 19 Oktober 2021.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ibu Samsimar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nuraini salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan ibu Arsina menyatakan bahwa guru sebagai contoh bisa ditiru akhlakunya oleh masyarakat baik ketika saling duduk bercerita, ketika belanja atau ketika bertemu di jalan, kita melihat bagaimana sikap guru kepada masyarakat.<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar menyatakan bahwa guru sosok yang dicontoh perbuatannya oleh masyarakat, guru menjadi panutan bagi masyarakat, baik tutur katanya, sikapnya, maupun perbuatan sehari-harinya. Sejauh ini guru yang ada di Desa Jambo Papeun selalu memberikan contoh yang baik bagi masyarakatnya.<sup>103</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Darmi menyatakan bahwa guru dimasyarakat berperan sebagai model atau panutan. Semua perilaku guru menjadi referensi bagi masyarakat sekitar.<sup>104</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli menyatakan bahwa guru menjadi panutan bagi masyarakat tentunya harus menampilkan perilaku yang baik, yang nantinya bisa diikuti oleh masyarakat sekitar.<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Rusma menyatakan bahwa guru juga berperan sebagai model dimasyarakat sekitar, artinya guru menjadi contoh bagi kehidupan masyarakat dari setiap perilaku dan kegiatan yang dia lakukan.<sup>106</sup>

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan ibu Arsina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan bapak Darmi salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati menyatakan bahwa guru menjadi model atau panutan di masyarakat, sosok guru adalah orang yang bisa masyarakat contoh perilaku dan gerak gerik yang baik.<sup>107</sup>

Wawancara dengan bapak Ismail menyatakan bahwa guru juga berperan sebagai model atau panutan bagi masyarakat sekitar, guru harus menampilkan perilaku yang baik yang bisa diikuti atau dicontoh oleh masyarakat sekitarnya.<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Salmiati yang menyatakan bahwa guru dalam sekolah memang orang yang paling dipanuti contoh untuk siswanya sehingga dengan adanya guru yang memberi contoh kepada siswa sehingga seorang siswa membawa sifat yang dicontohnya di dalam lingkungan masyarakat juga.<sup>109</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ajirman menyatakan bahwa contoh guru yang terbaik adalah menjadikan dirinya sendiri contoh kepada siswanya sikap yang melambungkan suri tauladan yang baik.<sup>110</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dilapangan bahwa guru menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat sekitarnya, seperti menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang muda, guru berkata dengan lemah lembut, guru memberikan contoh saling tolong menolong dilingkungan masyarakat dan lain sebagainya.<sup>111</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rusma salah satu masyakar desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ernawati salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ismail salah satu warga desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Salmiati salah sau warga desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>110</sup> Hasil wawancar dengan bapak Ajirman salah satu warga desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>111</sup> Hasil observasi di Desa Jambo Papeun pada tanggal 18 Oktober 2021.

c. Peran guru sebagai pembina dan pembimbing masyarakat.

Dalam masyarakat guru adalah orang yang memiliki pengaruh penting, karena guru orang yang disegani oleh masyarakat karena dipandang pantas menjadi pemimpin yang dihargai dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat. Peran guru dalam pembinaan akhlak di kalangan masyarakat sangat besar. Di karenakan guru adalah sosok panutan bagi masyarakat dalam segala persoalan yang dihadapi, terutama dalam hal akhlak.

Hasil wawancara dengan Ibu Nila Kusuma menyatakan bahwa: “Peran guru adalah sebagai *murabby*. Guru sangat berperan dalam membina, mengajarkan dan mengarahkan masyarakat Desa Jamboe Papan terutama dalam bidang akhlak dan ibadah, dengan mengadakan pengajian rutin, dengan terlaksananya pengajian tersebut guru dapat memberi pemahaman dan mengajar masyarakat sedikit demi sedikit tentang akhlak masyarakat di Desa Jamboe Papan”.<sup>112</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Suryati menyatakan bahwa: “Sebagai guru saya juga berperan sebagai pembina di lingkungan masyarakat, artinya saya sudah menjadi tanggung jawab saya untuk mengarahkan masyarakat kehal yang lebih baik. Jika masyarakat berakhlak tidak sesuai dengan ajaran Islam, saya merupakan pembimbing awal untuk menegur dan mengarahkan masyarakat agar berakhlakul sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan dalam agama Islam”.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma pada tanggal 16 September 2021.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suryati pada tanggal 16 September 2021.

Hasil wawancara dengan ibu Zahara menyatakan bahwa: “dilingkungan masyarakat juga berperan sebagai pembimbing atau pembina, jika ada masyarakat yang kesulitan dalam suatu hal saya ikut andil membimbing, misalnya masyarakat yang kesulitan mengaji akan saya bombing sedikit demi sedikit agar bisa mengaji.”<sup>114</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah menyatakan bahwa: Guru juga sebagai Pembina dilingkungna masyarakat, artinya guru memiliki peranan penting jika masyarakat melakukan kesalahan, guru dituntut agar mampu membina masyarakat menuju jalan yang lebih baik. Membina disini bisa dilakukan ketika berkumpul dengan masyarakat baik di tempat umum seperti warung kopi dan lain sebagainya.<sup>115</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Hadi Irani menyatakan bahwa: “Peran guru adalah sebagai pembimbing, mengarahkan dan mendidik masyarakat dengan mengadakan pengajian yang rutin di Desa Jamboe Papan sehingga masyarakat Desa Jamboe Papan tidak melenceng dari ajaran Islam, serta memberikan masukan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian yang sudah ditetapkan.”<sup>116</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Halimah menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing dan Pembina dimasyarakat, guru sebagai pembina misalnya dalam

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zahara pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah pada tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Irani pada tanggal 17 September 2021.

kegiatan yasinan guru selalu memimpin jalannya yasinan dan menjadi pembimbing bagi masyarakat yang masih berakhlakul karimah.<sup>117</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sarina menyatakan bahwa guru sebagai Pembina dan pembimbing masyarakat, masyarakat yang belum memiliki akhla yang baik dibimbing dan diarahkan untuk selalu menerapkan akhlakul karimah dikehidupa sehari- hari.<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Samsimar menyatakan bahwa dimasyarakat guru juga sebagai pembimbing dan pembina yang menuntun masyarakat menuju jalan yang benar dengan berakhlakul karimah setiap harinya.<sup>119</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini menyatakan bahwa salah melihat guru juga sebagai pembina dilingkungan masyarakat, jika guru melihat anak- ana yang kadang berakhla yang baik guru akan mendekatinya dan membimbing baik- baik tentang apa yang dilakukannya adalah perbuatan yang tida baik dan dinasehati agar tidak mengulanginya lagi.<sup>120</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Arsina menyatakan bahwa guru bisa dikatakan orang memiliki peran utama di masyarakat, guru dimasyarakat sebagai

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan ibu Halimah salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sarina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan ibu Samsimar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nuraini salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

pembimbing dan pembina masyarakat agar berakhlakul karimah dan meninggalkan akhla dan perbuatan yang tidak baik.<sup>121</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar menyatakan bahwa guru dimasyarakat sebagai pembimbing dan pembina, sedikit demi sedikit dengan sabar guru membimbing masyarakat agar berakhlak mulia dan selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>122</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Darmi menyatakan bahwa Guru berperan sebagai pembimbing dan pembina masyarakat, artinya guru mempunyai wewenang untuk memberikan arahan dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh masyarakat.<sup>123</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli menyatakan bahwa guru sebagai pembina. Masyarakat sekitar akan suatu ilmu, disini guru bisa menjadikan peluang tersebut membina masyarakat step by step dengan menyampaikan ilmu untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan ibu Rusma menyatakan bahwa: guru juga berperan sebagai pembina atau pembimbing dimasyarakat, guru bisa memilih waktu yang senggang untuk membina akhlak yang baik bagi masyarakat walaupun hanya sedikit.<sup>124</sup>

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan ibu Arsina salah satu masyarakat di Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan bapak Darmi salah satu warga desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu rusma salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak Ismail menyatakan bahwa guru juga berperan sebagai pembina atau pembimbing masyarakat, kita ketahui bahwa masyarakat sekitar blum semua menerapkan akhlak yang baik, nah disini guru berperan untuk terus membina akhlak masyarakat menjadi yang lebih baik.<sup>125</sup>

Hal itu sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa guru di lingkungan masyarakat berperan juga sebagai pembina, pengajar dan pembimbing masyarakat, menyampaikan ilmu kepada masyarakat sedikit demi sedikit agar masyarakat selalu terarah dan tidak melenceng dari ajaran Agama Allah SWT dengan cara mengadakan pengajian di desa Jamboe Papeun secara rutin yang dilaksanakan dua hari dalam seminggu yaitu malam jumat dan malam minggu untuk laki-laki dan siang kamis dan jumat untuk perempuan.<sup>126</sup>

d. Peran guru sebagai pengawas atau mengamati masyarakat.

Peran guru juga sebagai penanam nilai dimana guru memberikan pendidikan tentang tata kerama dan melihat perbuatan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam. Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma menyatakan bahwa: "Peran guru di lingkungan masyarakat adalah sebagai penanaman nilai dengan memberikan penjelasan bahwa sikap seseorang itu harus benar-benar mencerminkan sikap Rasulullah SAW karena kalau tidak dapat membuat masyarakat menjadi bahan perbincangan dalam lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pergaulan di dalam masyarakat, dan sebagai pengawas masyarakat dimana saya melihat masyarakat sejauh mana perkembangannya apa mungkin sudah mengarah

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ismail salah satu msasyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>126</sup> Hasil observasi di Desa Jambo Papeun pada tanggal 18 Oktober 2021



ke hal baik atau hal tidak baik dengan cara melihat pada masyarakat dari bentuk tindakannya sehari-hari dan lisannya”.<sup>127</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Suryati menyatakan bahwa: “Sebagai guru juga berperan sebagai pengawas dilingkungan masyarakat, artinya menjadi orang yang selalu memperhatikan perilaku masyarakat, jika ada yang masyarakat yang berakhlak tercela guru harus sigap menanggapi, mengarahkan masyarakat masyarakat untuk selalu mengimplementasikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari”<sup>128</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zahara menyatakan bahwa: “Saya juga berperan sebagai pengawas masyarakat, pengawas disini melihat sikap dan perilaku masyarakat yang ada dilingkungan sekitar. Misalnya di pasar jika melihat masyarakat yang tidak jujur dalam membeli barang saya akan menegur dan menasehatinya.”<sup>129</sup>

Hasil Wawancara dengan Bapak Rinal Diansyah menyatakan bahwa: guru berperan sebagai pengawas atau pengamat masyarakat. Sebagai guru saya selalu mengawasi masyarakat sekitar, jika ada diantara masyarakat berkelakuan tidak baik akan ditegur dan diedukasikan tentang kebaikan yang perlu dilakukan.”<sup>130</sup>

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma pada tanggal 16 September 2021.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suryati pada tanggal 16 September 2021.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zahara pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah pada tanggal 18 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak Hadi Irani menyatakan bahwa: Peran guru adalah mendidik masyarakat dan menjelaskan tentang cakupan akhlak mulai dari menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti bersedekah, rajin ke mesjid, menjaga kebersihan lingkungan, ikut dalam kegiatan keagamaan dan menjauhi perbuatan seperti mencuri, berkelahi antar warga bahkan menjadi pengedar dan pengguna narkoba. Dan saya sebagai keuchik di desa ini bisa juga dibilang sebagai pemerhati masyarakat dimana jika masih ada masyarakat yang melakukan perbuatan yang salah saya akan menegurnya dan memberikan penjelasan bahwa menanam nilai-nilai keislaman itu harus diterapkan.<sup>131</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Halimah menyatakan bahwa guru dimasyarakat berperan sebagai pengawas atau pengamat, setiap hari guru memperhatikan akhla atau tingkah laku masyarakat yang ada disekitarnya, jika ada yang berkahlak tidak baik guru akan menegurnya.<sup>132</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sarina menyatakan bahwa guru memang orang yang paling memahami tentang akhlak, dalam kehidupan dilingkungan masyarakat pasti banyak masyarakat yang belum meneapkan akhlak yang baik, disini guru sebagai pengawas atau pengamat untuk melihat apakah masyarakat sudah menerapkan akhlak yang baik atau belum.<sup>133</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Samsimar menyatakan bahwa setelah guru membina akhlak dilingkungan masyarakat guru akan mengawasi masyarakat

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Irani pada tanggal 17 September 2021.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan ibu Halimah salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sarina salah satu masyarakat di Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

apakah sudah menerapkan ilmu pembinaan ahla yang sudah disampaikan atau belum, jika belum guru akan mengingatkan kepada masyarakat agar selalu menerapkan akhlak yang mulai dalam kehidupannya.<sup>134</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini menyatakan bahwa selain sebagai pengajar, pembina dimasyarakat, guru juga sebagai pengawas lingkungan masyarakat sekitar tentang penerapan akhlak yang baik setiap harinya, guru memberitahu jika ada masyarakat kadang lupa kalau menerapkan akhla yang baik adalah anjuran dari Rasulullah saw.<sup>135</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Arsina menyatakan bahwa saya melihat guru yang di samping rumah beliau mempunyai rasa tanggung jawab yang besar sebagai guru dilingkungan masyarakat, beliau mengamati masyarakat sekitar dan mengawasi agar selalu menerapkan akhla yang baik.<sup>136</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar menyatakan bahwa guru dilingkungan masyarakat juga berperan sebagai pengawas dan pengamat masyarakat, guru melihat tingkah laku masyarakat sekitar dan akan menegur dan membimbing jika ada yang tida berakhlaul karimah.<sup>137</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Darmi menyatakan bahwa guru berperan sebagai pengawas dan pengamat masyarakat, artinya guru melihat masyarakat

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan ibu Samsimar salah satu masyarakat di Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nuraini salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan ibu Arsina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada taggal 19 Oktober 2021.

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

sekitar bagaimana tingkah laku kesehariannya sudah menerapkan akhlak yang mulia atau belum.<sup>138</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rusma menyatakan bahwa : guru juga berperan sebagai pengawas dimasyarakat, guru mengamati masyarakat sekitar dan memberi arahan jika masyarakat melenceng dari akhlak yang mulia.<sup>139</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Ernawati menyatakan bahwa guru sebagai pengawas tentunya selalu mengawasi masyarakat disekitarnya dalam menerapkan akhlak mulia, guru bisa menegur masyarakat yang tidak menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>140</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai penanam nilai dimana guru bertugas untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan nilai-nilai agama, tata kerama, tata bicara dan sopan santun yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Jadi, guru sangat berperan dalam mengajak, mengawasi dan mengayomi masyarakat Desa Jamboe Papeun terutama dalam hal akhlak. Guru berusaha untuk melakukan dan mencontohkan yang terbaik untuk masyarakat di Desa Jamboe Papeun agar akhlak atau perbuatan masyarakat di Desa Jamboe Papeun semakin meningkat dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan bapak Darmi salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan ibu rusma salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ernawati salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

### **C. Kendala yang dihadapi Guru dalam Membina Akhlak Masyarakat di Desa Jamboe Papeun**

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu pula dalam hal pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di Desa Jambo Papeun juga ada kendala yang dihadapi. Hal demikian akan mengganggu kelancaran pembinaan Akhlak masyarakat, sehingga proses pembinaan yang dirasakan sekarang kurang optimal. Dalam melaksanakan kajian-kajian kepada masyarakat terdapat banyak kendala-kendala yang terjadi, baik itu kendala dari guru maupun masyarakat. Untuk melihat kendala-kendala tentang membina akhlak bisa dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan masyarakat berikut ini:

#### **a. Kurangnya pemahaman Ilmu Agama**

Kurangnya pemahaman ilmu dapat membuat seseorang berada di jalan yang salah dan menjadi kendala dalam meningkatkan perbuatan atau akhlakul karimah di Desa Jamboe Papeun. Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma menyatakan bahwa: “Kendala yang dihadapi dalam membina akhlak masyarakat adalah banyaknya masyarakat yang kurang pemahaman tentang agama hal itu karena masyarakat malas untuk mengikuti pengajian dan harus banyak belajar lagi dikarenakan masih banyak masyarakat mengabaikan pengajian-pengajian yang dilaksanakan di Desa Jamboe Papeun”.<sup>141</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Suryati menyatakan bahwa: “Kendala yang dihadapi dalam membina akhlak masyarakat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama Islam, sehingga enggan mengikuti kajian-

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma pada tanggal 16 September 2021.

kajian, dan sebagian anak muda lebih memilih menghabiskan waktunya dengan game online dan sibuk dengan sosial media sehingga tidak tersadari bahwa setiap masyarakat harus mendalami ilmu agama untuk menghadapi dunia yang krisis dengan akhlakul karimah.<sup>142</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zahara menyatakan bahwa: “Pemahaman tentang keagamaan setiap orang pasti berbeda- beda, dilingkungan masyarakat juga masih minim terhadap pengetahuan tentang keagamaan, disinilah tugas saya sebagai guru untuk membimbingnya. Minimnya pemahaman masyarakat tentang keagamaan menjadi kendala bagi saya untuk membina akhlaknya.<sup>143</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah menyatakan bahwa: Yang menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak masyarakat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang ilmu Agama, dimaklumi saja karena sebagian masyarakat hanya menduduki pendidikan tingkan SD, para remaja dan anak- anak engga mengikuti kajian- kajian keagamaan yang diadakan di Desa Jambo Papeun.<sup>144</sup>

Hasil wawancara dnegan bapak Hadi Irani menyatakan bahwa: “Ada beberapa kendala dalam membina akhlak masyarakat yaitu banyaknya masyarakat di Desa Jambo Papeun yang masih kurang dalam pemahaman agama dengan

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suryati pada tanggal 16 September 2021.

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zahara pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah pada tanggal 18 Oktober 2021.

terlaksananya pengkajian-pengkajian agama mungkin dapat membuat masyarakat jauh dari perbuatan yang keluar dari tatanan agama.<sup>145</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Halimah menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak yaitu pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama yang kurang, sehingga dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari masih enggan.<sup>146</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sarina menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru yaitu masyarakat yang kurang mengerti tentang akhlak yang baik yang seharusnya mereka terapkan setiap harinya karena masih banyak masyarakat yang minim akan ilmu agama.<sup>147</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Samsimar menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru mungkin saat menghadapi masyarakat yang kurang pemahaman akan ilmu agama sehingga harus sabar dalam membimbing dan membinanya.<sup>148</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini menyatakan bahwa dalam melakukan usaha yang baik pasri ada hambatan yang dihadapi oleh guru yang salah satunya kurang mengerti masyarakat terhadap ilmu akhlakul karimah, kadang masyarakat masih mengikuti budaya luar.<sup>149</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Irani pada tanggal 17 September 2021.

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan ibu Halimah salah satu masyarakat di Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sarina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan ibu Samsimar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nuraini salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan ibu Arsina menyatakan bahwa menyatakan bahwa hambatan guru yaitu menghadapi masyarakat yang kurang mengerti mengerti ilmu agama karena masyarakat banyak yang sekolah hanya tamatan SD.<sup>150</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar menyatakan bahwa hambatan guru mungkin lebih kesadaran masyarakat yang kurang menerapkan akhlakul karimah karena masyarakat belum terlalu mengerti dan kurang akan pemahaman ilmu agama.<sup>151</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Darmi menyatakan bahwa salah satu kendala guru dalam pembinaan akhlak yaitu kurangnya masyarakat yang paham terkait ilmu agama, jadi ketika guru mengajak masyarakat untuk menerapkan akhlak mulia, tidak semua masyarakat mengikuti dan menerapkannya.<sup>152</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli menyatakan bahwa kurangnya ilmu atau pemahaman masyarakat terhadap agama Islam, menjadikan kendala bagi guru untuk mengajak masyarakat untuk ikut menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>153</sup>

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan ibu Arsina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan bapak Darmi salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli salah satu Masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.



Hasil wawancara dengan ibu Rusma menyatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru adalah menghadapi masyarakat yang kurang paham terkait ilmu agama, sehingga dalam pembinaan akhlak menimbulkan kendala.<sup>154</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Ernawati menyatakan bahwa kendala guru yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait ilmu agama, sehingga dalam melakukan pembinaan harus sabar dan sedikit demi sedikit.<sup>155</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ismail menyatakan bahwa masyarakat yang kurang paham terkait ilmu agama Islam, menjadikan guru mengalami kendala dalam melakukan pembinaan akhlak.<sup>156</sup>

#### b. Pengaruh teknologi di zaman modern

Di era globalisasi ini, masyarakat sangat di sibukkan dengan pengaruh teknologi yaitu handpone, dimana hampir setiap waktu masyarakat menghabiskan waktunya dengan handpone (HP) yang membuat lalai, sehingga berkurangnya waktu untuk menuntut ilmu atau mengikuti pengajian. Memang handpone memiliki kelebihan dan kekurangan tetapi tidak sedikit manusia mempersalahkan handpone. Karena, handpone dapat mempengaruhi akhlak masyarakat. Akhlak merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat karena akhlak mencakup segala tingkah laku, serta karakter seseorang yang baik maupun yang buruk. Di dalam kehidupan masyarakat akhlak menjadi tolak ukur seseorang sehingga sangat di perlukan akhlak yang baik.

---

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rusma salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ismail salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan Ibu Nila Kusuma menyatakan bahwa: “Handphone merupakan alat yang tidak bisa dijauhkan oleh sebagian masyarakat, hampir setiap harinya masyarakat selalu memegang handphone sehingga menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak. Keasikan menggunakan handphone membuat masyarakat malas untuk mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan baik di dalam kampung sendiri maupun di tempat lain. Pengaruh teknologi terutama sosial media, game online, aplikasi tiktok, dll dapat mempengaruhi akhlak masyarakat, karena kadang-kadang sajian yang di pertontonkan di dalam sosial media tersebut banyak mengubah moral atau akhlak masyarakat terutama ke hal-hal yang tidak baik.<sup>157</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Suryati menyatakan bahwa: “Kendala yang di hadapi guru dalam membina akhlak masyarakat adalah masyarakat di desa Jambo Papan masih banyak yang bermalas-malas untuk mengikuti kajian Islami disebabkan kurangnya kesadaran bahwa pentingnya pemahaman Islam untuk memperbaiki akhlak yang kurang baik seperti mengikuti trend aplikasi tiktok yang berjoged-joged yang membuat moral masyarakat semakin hancur dan masih banyak pengaruh teknologi lainnya yang membuat masyarakat susah untuk mengikuti kajian-kajian Islami.<sup>158</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zahara menyatakan bahwa : Faktor penghambat dalam membina akhlak masyarakat yaitu teknologi, dimana sekarang masyarakat sangat ketergantungan dengan sosmed baik itu watshaap, instgram

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma pada tanggal 16 September 2021.

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suryati pada tanggal 16 September 2021.

dan yang paling parah adalah tiktok, dimana masyarakat berlomba- lomba buat konten joget- joget yang tidak bermanfaat yang bisa merusak moral.<sup>159</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah menyatakan bahwa; “Tidak bisa dipungkiri zaman sekarang adalah zamannya teknologi, kegantung seorang terhadap teknologi semakin besar. Ini menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di masyarakat, karena sudah kita bina tetapi malah dipengaruhi oleh tontonan yang ada di dalam sosmed.<sup>160</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Hadi Irani menyatakan bahwa: “Kendala dalam membina akhlak masyarakat adalah banyaknya masyarakat terutama bagi yang laki-laki terpengaruh dengan game online sehingga malas mengikuti pengajian. Sebagian masyarakat masih memiliki sikap yang melenceng seperti masih menggunakan jimad dari dukun dan rentan sibuk dengan film-film dari tanyangan televisi dan dengan adanya guru yang mengajak masyarakat untuk mengikuti kajian-kajian Islam dapat setidaknya mengubah kesadaran masyarakat untuk lebih terarah perilakunya.<sup>161</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Halimah menyatakan bahwa hambatannya yaitu teknologi informasi yang tidak bisa dihindari, masyarakat keasikan menonton film- film yang kurang bagus di tv.<sup>162</sup>

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zahara pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah pada tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>161</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Irani pada tanggal 17 September 2021.

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan ibu Halimah salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan ibu Sarina menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru yaitu banyak masyarakat yang sibuk dengan bermain hp kadang yang dilihat bukanlah hal- hal baik, dan tontonan yang ditayangkan ditelvisi merupakan tontonan yang tidak mengandung pendidikan akhlak.<sup>163</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Samsimar menyatakan bahwa mungkin hambatannya yaitu teknologi yang membuat masyarakat terbawa mengikuti apa yang dilihat dihp atau di televisi, sehingga apa yang sudah dibimbing oleh guru terkait pembinaan akhlak terlupakan.<sup>164</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini menyatakan bahwa zaman hambatannya adalah banyak dilingkungan masyarakat game online yang bisa melalaikan masyarakat, sehingga waktu untuk mengikuti kajian keislaman di lewatkan begitu saja.<sup>165</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Arsina menyatakan bahwa hambatan guru yaitu hp dan televi, karena masyarakat kecanduan menonton sehingga apa yang ditonton jadi ikut ikutan terbawa dalam kehidupan sehari- hari, sehingga akhlak masyarakat dipengaruhi oleh tontonan yang mereka tonton.<sup>166</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar menyatakan bahwa teknologi menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhla masyarakat, teknologi semain

---

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sarina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan ibu Samsimar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nuraiani salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Arsina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

berkembang menjadikan masyarakat ikut terbawa dengan berkembang zaman.<sup>167</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Drami menyatakan bahwa kendala selanjutnya adalah faktor teknologi semakin canggih, dan tontonan teknologi yang sebagian tidak bermanfaat atau hanya membawa dampak negative bagi masyarakat.<sup>168</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli menyatakan bahwa teknologi menjadikan faktor atau kendala guru dalam melakukan pembinaa akhlak, pasalnya masyarakat lebh banyak menghabiskan waktunya untuk melihat hp atau teknologi lainnya dibandingkan mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat.<sup>169</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Ernawati menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru diantaranya adalah pengaruh teknologi yang semakin canggih, kebutuhan masyarakat terhadap teknologi tidak bisa dipisahkan.<sup>170</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ismail menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah teknologi seperti hp, tv dan tontonan media sosial yang kurang mengedukasi bagi penggunaannya.<sup>171</sup>

### c. Faktor lingkungan

Salah satu penyebab yang mempengaruhi perkembangan masyarakat adalah lingkungan hidupnya. Lingkungan sangat berpengaruh dalam membina akhlak

<sup>167</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan bapak Darmi salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli salah satu masyarakat desa Jambo Papeun salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ernawati salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>171</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ismail salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

masyarakat di desa Jambo Papan yang mana setiap orang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma menyatakan bahwa: “Salah satu kendala yang dihadapi dalam membina akhlak masyarakat di desa Jambo Papan adalah faktor lingkungan, masyarakat tidak mau ikut pengajian jika satu dari temannya tidak mau ikut maka yang lainnya juga tidak mau ikut, masyarakat sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu karena faktor usia, dimana masyarakat yang umurnya sudah tua sulit menangkap atau lama paham apa yang di ajarkan di tempat pengajian.”<sup>172</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Suryati menyatakan bahwa: “Kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak masyarakat di desa Jambo Papan adalah faktor lingkungan, saat pengajian berlangsung ada acara lain yang bersamaan dengan acara pengajian, kadang-kadang masyarakat sibuk dengan pekerjaan lain sehingga saya sulit untuk ikut ke pengajian, ditambah lagi ada masyarakat terpengaruh dengan temannya yang tidak ikut pengajian”.<sup>173</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Zahara menyatakan bahwa: “faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam membina akhlak, yang terpenting adalah lingkungan keluarga, kaaren ajika lingkungan keluarga selalu membina akhak pastinya jika dibina dilingkungan masyarakat akan mudah diterima. Perlunya

---

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nila Kusuma pada tanggal 16 September 2021.

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan ibu Suryati pada tanggal 16 September 2021.

kolaborasi antara keluarga dan masyarakat agar bisa menciptakan lingkungan masyarakat yang berakhlakul karimah.<sup>174</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Eni Saputri yang menyatakan bahwa untuk berkecimpung dengan masyarakat saya merasa agak sedikit kurang dikarenakan saya yang berprofesi sebagai seorang guru inikan banyak waktunya dengan sekolah maka dari itu saya kurang aktif dalam mengikuti pembinaan dengan masyarakat.<sup>175</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Rinal Diansyah menyatakan bahwa lingkungan masyarakat itu banyak jika saya berkecimpung aktif di dalam masyarakat agaknya terasa agak tidak dapat saya kejar dikarenakan saya yang seorang guru ini dengan kesibukkan saya di sekolah yang sibuk kadang ditambah dengan kegiatan kanduri dan lain sebagainya, saya rasa tidak bisa terlalu berkecimpung aktif dengan masyarakat.<sup>176</sup>

Hasil Wawancara dengan bapak Riska menyatakan bahwa: “Lingkungan berpengaruh besar terhadap akhlak seseorang, jika lingkungannya baik akhlaknya juga ikutan baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan sekitar buruk atau jelek maka akhlak seseorang akan mengikuti lingkungan tersebut. Maka setiap orang harus bisa memilih lingkungan sekitar yang selalu bisa mengajak dalam hal berbuat baik.”<sup>177</sup>

---

<sup>174</sup>Hasil wawancara dengan ibu Zahara pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>175</sup> Hasil wawancara dengan ibu Erni Saputri salah satu guru di desa Jambo Paen, pada tanggal 22 Oktober 2021.

<sup>176</sup> Hasil wawancar dengan bapak Rinal Diansyah pada tanggal 19 Otober 2021.

<sup>177</sup> Hasil wawancara dengan ibu Riska pada tanggal 18 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak Hadi Irani menyatakan bahwa: “Masyarakat sangat sulit dibina dan diajak ke pengkajian Islami karena jika dalam suatu kelompok masyarakat ada satu orang yang enggan mengikutinya maka yang lain juga terpengaruh oleh kawannya, masih ada sebagian masyarakat yang sangat terpengaruh oleh teman-temannya. Dapat kita lihat di tempat-tempat pengajian bahwasanya jika hari pertama pengajian banyak warga yang mengikuti pengajian misalnya ada 40 orang kemudian lama kelamaan jumlah masyarakat yang ikut pengajian makin hari makin surut dan berkurang setiap adanya pengajian di hari kemudian yang datang hanya beberapa orang saja yang kuat pendirinya sedangkan yang lainnya masih terpengaruh dengan warga-warga lain atau rekan-rekannya.<sup>178</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Halimah menyatakan bahwa faktor penghambatnya dalah lingkungan sekitar yang masih belum semua menerapkan akhlak yang baik sehingga masyarakat susah untuk dilakukan pembinaan akhlak.<sup>179</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Sarina menyatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku atau akhlak seseorang, lingkungan yang berakhlak yang baik akan membawa pengaruh baik dan lingkungan yang berakhlak buruk akan membawa pengaruh buruk bagi masyarakat sekitar.<sup>180</sup>

---

<sup>178</sup>Wawancara dengan bapak Hadi Irani pada tanggal 17 September 2021.

<sup>179</sup>Hasil wawancara dengan ibu Halimah salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>180</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sarina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.



Hasil wawancara dengan ibu Samsimar menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru mungkin lingkungan masyarakat yang masih belum menerapkan akhla yang mulia semua, sehingga membuat guru merasa kewalahan dalam membina akhlak.<sup>181</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nuraini menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi adalah lingkungan. Banyak masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga apa yang disampaikan oleh guru lupa untuk di praktekan.<sup>182</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Arsina menyatakan bahwa hambatannya adalah lingkungan, guru juga melihat keadaan masyarakat sekitar yang kurang akan pendidikan sehingga pembinaan akhlak agak sedikit sulit untuk dilaksanakan.<sup>183</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi adalah lingkungan yang belum mendukung, lingkungan masyarakat belum semua menerapkan akhlak yang baik, sehingga masyarakat susah menerapkannya.<sup>184</sup>

---

<sup>181</sup>Hasil wawancara dengan ibu Samsimar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>182</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nuraini salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>183</sup> Hasil wawancara dengan ibu Arsina salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>184</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmanidar salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

Hasil wawancara dengan bapak Drami menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung, artinya masih banyak masyarakat yang belum menerapkan akhlak yang mulia.<sup>185</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli menyatakan bahwa hambatan dalam pembinaan akhlak adalah faktor lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh besar bagi pembinaan akhlak, karena di lingkungan adalah tempat berkecimpungnya masyarakat.<sup>186</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Rusma menyatakan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak adalah lingkungan. Guru sudah berusaha membina akhlak dengan baik, tapi masih banyak masyarakat belum menerapkan dalam kehidupannya.<sup>187</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Ernawati menyatakan bahwa lingkungan menjadi faktor penghambat pembinaan akhlak yang dilakukan guru, apa yang sudah dibina bagi masyarakat terkait akhlak mulia akan terlupakan bagi masyarakat karena pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.<sup>188</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ismail menyatakan bahwa faktor penghambat pembinaan akhlak adalah lingkungan sekitar. Karena lingkungan

---

<sup>185</sup> Hasil wawancara dengan bapak Darmi salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>186</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>187</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rusma salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

<sup>188</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ernawati salah satu masyarakat desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

yang baik akan berdampak baik bagi masyarakat, begitu juga sebaliknya, lingkungan yang buruk akan memberikan dampak buruk juga bagi masyarakat.<sup>189</sup>

#### **D. Solusi terhadap Kendala yang dihadapi Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat**

Dari temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak masyarakat adalah:

1. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman keagamaan, guru senantiasa selalu memberi bimbingan kepada masyarakat agar selalu menerapkan akhlak yang mulia. Karena masyarakat pada dasarnya memiliki pemahaman keagamaan yang kurang, guru harus melakukan bimbingan ekstra, sedikit-demi sedikit sehingga masyarakat menerima dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membuat acara seperti pengajian rutin dalam seminggu sekali dan majelis ilmu setiap minggu 2 kali.
2. Untuk mengatasi pengaruh teknologi, guru harus mengedukasi kepada masyarakat bahwa media teknologi seharusnya berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, tapi sekarang malah menjadi media yang mengecewakan karena tayangan media televisi, hp dan lainnya banyak yang merugikan daripada manfaatnya. Banyak siaran televisi sekarang ini lebih banyak menampilkan program non pendidikan, sedangkan program siaran pendidikan khususnya pendidikan akhlak hanya sedikit.

---

<sup>189</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ismail salah satu masyarakat Desa Jambo Papeun pada tanggal 19 Oktober 2021.

3. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan, guru sebisa mungkin mengajak masyarakat menciptakan lingkungan yang baik disekitarnya, dengan saling sama- sama menerapkan akhlak yang mulia. Karena jika kerjasama antara guru dan masyarakat sekitar baik maka pembinaan akhlak akan mudah dilakukan.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membina akhlak masyarakat di Desa Jambo Papeun diantaranya: 1) Guru sebagai pengajar, artinya disini guru berperan sebagai pengajar dalam hal membina akhlak masyarakat. 2) Guru sebagai contoh atau model, artinya guru selalu menjadi panutan masyarakat, maknanya setiap guru selalu mengimplementasikan akhlakul karimah di lingkungan masyarakat agar bisa dicontoh dan diikuti oleh masyarakat sekitar. 3) Guru sebagai pembimbing dan pembina mengarahkan dan mendidik masyarakat dengan mengadakan pengajian yang rutin di Desa Jamboe Papeun sehingga masyarakat Desa Jamboe Papeun tidak melenceng dari ajaran Islam, serta memberikan masukan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian yang sudah ditetapkan. 4) Guru sebagai pengawas, artinya perlu juga memperhatikan perilaku masyarakat sekitarnya, jika ada yang berbuat kesalahan guru bisa menegur dan menasehatinya agar menjadi masyarakat yang baik.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak di Desa Jambo Papeun diantaranya: minimnya pemahaman keagamaan setiap masyarakat, pengaruh teknologi yang berkembang sangat pesat dan pengaruh lingkungan sekitar. Sehingga proses pembinaan akhlak tidak berjalan secara maksimal.

3. Solusi dalam menghadapi kendala dalam pembinaan akhlak diantaranya:
  - a. Guru senantiasa selalu memberi bimbingan kepada masyarakat agar selalu menerapkan akhlak yang mulia.
  - b. Guru harus mengedukasi kepada masyarakat bahwa media teknologi seharusnya berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, tapi sekarang malah menjadi media yang mengecewakan karena tayangan media televisi, hp dan lainnya banyak yang merugikan daripada manfaatnya.
  - c. Guru sebisa mungkin mengajak masyarakat menciptakan lingkungan yang baik disekitarnya, dengan saling sama- sama menerapkan akhlak yang mulia. Karena jika kerjasama antara guru dan masyarakat sekitar baik maka pembinaan akhlak akan mudah dilakukan.

#### **B. Saran**

1. Di harapkan kepada seluruh masyarakat ikut mengikuti kajian yang diadakan di Desa Jambo Papeun sehingga bisa menciptakan akhlakul karimah setiap masyarakat
2. Diharapkan antara kepala desa, guru dan masyarakat bisa bekerja sama dengan baik agar bisa menciptakan lingkungan yang berakhlakul karimah, sehingga terciptanya masyarakat desa yang baik dan menjadikan desa yang aman dan tenteram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arief Furqan. *Pengantar Penelitian Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1962.
- Hidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Izzan, Ahmad, dkk. *Membangun karakter*.
- Istijabah. *Pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XISMK Jawahiru Ulum Jabonsidoarjo*, Skripsi, Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013.
- Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Lexxy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.
- M.Hasbi Amiruddin. *Filsafat Ilmu dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: Lembaga Studi Agama dan Masyarakat, 2015.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Mahmud Yunus. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1962.
- Muhadjir Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin, 2003.
- Oemar, Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Samsul Niza. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputan Pers, 2002.
- S Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsul Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, esisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Winarno Surachmad. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito, 1982.
- William L.Rivers. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta : Kencana, 2004.
- Zakiah Daradjat. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Zakiah Drajat . *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang, 2005.
- William L.Rivers. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta : Kencana, 2004





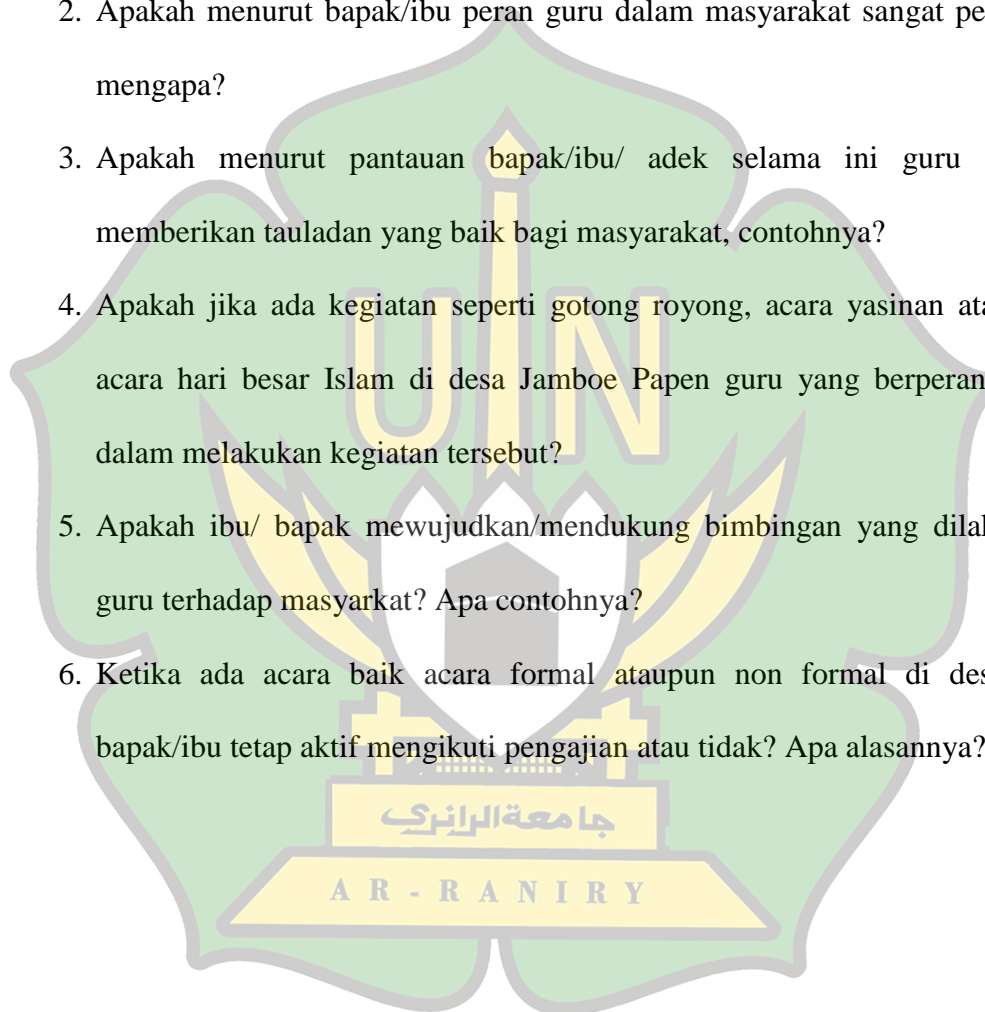
## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman wawancara dengan guru di desa jambopapeun

1. Peran apa saja yang dilakukan ibu/bapak guru dalam membina akhlak masyarakat?
2. Apa yang ibu /bapak guru lakukan dalam membina akhlak masyarakat?
3. Apakah ibu/bapak guru mengawasi perilaku yang di lakukan masyarakat di lingkungan sekitar?
4. Bagaimana cara ibu/ bapak guru dalam membimbing masyarakat yang enggan untuk mengikuti kegiatan pengajian?
5. Apakah ibu/ bapak guru memberikan bimbingan dengan cara menghormati dan bersosialisasi dengan masyarakat, apa contohnya?
6. Apakah ibu/ bapak guru menjadi tauladan bagi masyarakat, contohnya?
7. Apakah masyarakat selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan di desa jamboe papen?
8. Bagaimana perilaku atau akhlak masyarakat setelah mengikuti pembelajaran/pengajian di desa Jamboe Papen?
9. Dalam upaya pembinaan akhlak masyarakat, apa saja kendala-kendala yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak?
10. Bagaimana cara ibu/bapak guru memberikan pengawasan dalam membina akhlak terhadap masyarakat di desa Jamboe Papen ini?

B. Pedoman wawancara dengan masyarakat di desa JamboPapeun

1. Sewaktu ada kegiatan pengajian yang diadakan di desa ini, apakah bapak selalu mengikuti pengajian tersebut? Dan apa tujuan jika bapak tidak mengikuti atau mengikuti pengajian tersebut?
2. Apakah menurut bapak/ibu peran guru dalam masyarakat sangat penting, mengapa?
3. Apakah menurut pantauan bapak/ibu/ adek selama ini guru sudah memberikan tauladan yang baik bagi masyarakat, contohnya?
4. Apakah jika ada kegiatan seperti gotong royong, acara yasinan ataupun acara hari besar Islam di desa Jamboe Papeun guru yang berperan aktif dalam melakukan kegiatan tersebut?
5. Apakah ibu/ bapak mewujudkan/mendukung bimbingan yang dilakukan guru terhadap masyarakat? Apa contohnya?
6. Ketika ada acara baik acara formal ataupun non formal di desa ini bapak/ibu tetap aktif mengikuti pengajian atau tidak? Apa alasannya?



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Hadi Irani, Keuchik desa Jambopapeun



Wawancara dengan ibu Nila Kusuma S.A.g



Wawancara dengan bapak Rinal Diansyah S.P.d



Wawancara dengan ibu Zahara guru di Desa Jambo Papeun



Wawancara dengan ibu Suryati guru di Desa Jambo Papeun.



Ruang Kantor Keuchik desa Jambopapeun

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ainun Marziah  
 Nim : 170201005  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Tempat/ tanggal lahir : Roteungoh, 26 Februari 1999  
 Hobi : Memasak  
 Cita-cita : Pendidik Generasi bangsa yang lebih Islami

Riwayat Pendidikan  
 SD : SD Negeri 1 Rotteungoh  
 MTSM : MTS Muhammadiyah Meukek  
 SMA : SMA Negeri 1 Meukek  
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 01 Maret 2023

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Ainun Marziah



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17429/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Keuchik Desa Jamboe Papan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AINUN MARZIAH / 170201005**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Lr. Tgk. Di Blang 2 Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Jamboe Papan Kabupatem Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Desember 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 01 Januari  
2022



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN MEUKEK  
KEUCHIK JAMBOPAPEUN

Jln.tgk.H. Muhammad Abduh Syam Gampong Jambo Papeun. Kode pos 2375

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 411 / 529 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HADI IRANI  
Jabatan : Keucik Gampoeng Jambopapeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menerangkan :

Nama : AINUN MARZIAH  
Nim : 170201005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang Bernama diatas telah melakukan penelitian /pengumpulan data mulai tanggal 16 September 2021 di Desa Jambopapeun. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**“PERAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYRAKAT DI DESA JAMBOPAPEUN KABUPATEN ACEH SELATAN”.**

Sesuai surat Kepemerintah Gampong Jambopapeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Dikeluarkan : JamboPapeun

PadaTanggal : 29 November 2021

Keuchik Gampong

  
HADI IRANI

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-2608/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 23 Desember 2020

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :**  
**PERTAMA**

**Menunjuk Saudara:**

Dr. Sri Suyantai, S.Ag.,M.Ag.

sebagai pembimbing pertama

Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag.

sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Ainun Marziah

NIM : 170201005

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Jambo Papeun Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan

**KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.SP DIPA-025.04.2.453925/2021 Tanggal 23 November 2021

**KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

**KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 03 Maret 2021

**An. Rektor**

Dekan



Muslim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.